

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF SECARA
ONLINE (DARING) DI KELAS 1 MIN 1 BANYUMAS**



TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana
UIN Prof.KH Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Syarat Penelitian Tesis**

Oleh:

**NUR LAELY
NIM. 191763026**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH PASCASARJANA
UIN PROF. KH SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PENGESAHAN DIREKTUR



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 155 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Nur Laely
NIM : 191763026
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Secara Daring (Online) di Kelas 1 MI Negeri 1 BanyumasBANYUMAS

Telah disidangkan pada tanggal **7 Februari 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 18 Februari 2022
Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinisaizu.ac.id Email : pps@uinisaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : Nur Laely
NIM : 191763026
Program Studi : PGMI
Judul Tesis : Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Secara Online
(Daring) Di Kelas I MIN 1 Banyumas

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. H. Moh Roqib, M.Ag NIP. 196808161994031004 Ketua Sidang/ Penguji		18/22 /2
2	Dr.M. Misbah, M.Ag NIP. 197411162003121001 Sekretaris/ Penguji		16/02-22
3	Dr. Hj Tutuk Ningsih, M.Pd NIP. 196409161998032001 Pembimbing/ Penguji		16/2-2022.
4	Dr Heru Kurniawan, M.A NIP. 198103222005011002 Penguji Utama		18/ 2022 02
5	Dr. Hj Ifada Novikasari, M.Pd NIP. 198311102006042003 Penguji Utama		16/02-2022.

Purwokerto, 16 Februari 2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dr. Hj Tutuk Ningsih, M.Pd
NIP. 196409161998032001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Pengajuan Ujian Tesis

Kepada

Yth. Direktur Pascasarjana UIN Prof.KH.Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : NUR LAELY

NIM : 191763026

Program Studi : PGMI

Judul Tesis : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF
SECARA ONLINE (DARING) DI KELAS 1 MIN 1 BANYUMAS

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis. Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak,kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 1 Februari 2022
Pembimbing,

Dr. Tutuk Ningsih, M.Pd

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Laely
NIM : 191763018
TTL : 03 Mei 1970
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF SECARA ONLINE (DARING) DI KELAS 1 MIN 1 BANYUMAS**", secara keseluruhan dilakukan oleh sendiri, jika di bagian-bagian tertentu dalam tesis saya ada kutipan dari karya orang lain, sumber telah di tulis dengan jelas sesuai dengan norma-norma, aturan dan etika penulisan.

Kemudian jika ditemukan seluruh atau sebagian tesis saya bukanlah pekerjaan otentik saya, atau ada plagiarisme di bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar akademik dan sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 01 Februari 2022

Peneliti



Nur Laely

NIM. 191763026

TRANSLITERASI

Transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang di gunakan oleh penulis dala tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor. 158/1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	z	ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof

ي	Ya'	Y	Ye
---	-----	---	----

2. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis	a jahiliyah
Fathah + ya' mati نازيه	Ditulis	a tansa
Kasrah + ya' mati ī ditulis كريم	Ditulis	i karīm
Āammah + wāwu mati فروض	Ditulis	u furūd

3. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بيناكم	Ditulis	ai bainakum
Fathah + wawu mati قول	Ditulis	au qaul

4. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أناشم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	U'iddat
لناحت	Ditulis	la'in syakartum

5. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'an
القياس	Ditulis	al-Qiyas

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-Sama'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

6. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذفروض	Ditulis	Z awi al-furūd
ألسنة	Ditulis	ahl al-Sunnah

ABSTRACT

This study aims to determine the Implementation of Integrative Thematic Learning Online (Online) in Class 1 MIN 1 Banyumas. This research is a qualitative descriptive study. The research subjects consisted of 6 lower grade teachers as key informants and the principal as informants. Data collection techniques used are observation, interviews, questionnaires and documentation. Data were analyzed using data reduction steps, data display, and drawing conclusions. The technique of checking the validity of the data is by using the triangulation method.

The results show that the learning planning stage still looks varied during online learning during the covid-19 pandemic. At the stage of implementing thematic learning, most of the lower grade learning activities have not used the thematic learning model, it can be seen in the delivery of material that is still fragmented due to several factors. However, there are also those who have used the thematic learning model well. At the assessment stage, the thematic assessment model has not been used. Assessment of learning outcomes carried out by all teachers is in the form of a written test which is still carried out separately, according to the subject matter and is carried out in several stages.

In the process assessment, only attitude assessment is carried out, and only grade I teachers carry it out. The Learning Implementation Plan (RPP) used is the RPP that has been recommended by the government and agreed upon by the madrasa. The assessment is taken from the collection of student assignments which can be collected through the application or directly accompanied by the guardian of the student and complying with the health protocol.

Keywords: Thematic, Online

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Secara *Online (Daring)* Di Kelas 1 MIN 1 Banyumas. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari 6 guru kelas rendah sebagai informan kunci dan kepala sekolah sebagai informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap perencanaan pembelajaran masih terlihat bervariasi selama pembelajaran daring paada masa pandemi covid-19. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran tematik, kegiatan pembelajaran di kelas rendah sebagian besar belum menggunakan model pembelajaran tematik, terlihat dalam penyampaian materi masih terpisah-pisah karena bebrapa faktor. Namun demikian, ada pula yang sudah menggunakan model pembelajaran tematik dengan baik. Pada tahap penilaian, belum menggunakan model penilaian tematik. Penilaian hasil belajar yang dilaksanakan oleh semua guru adalah bentuk tes tertulis yang masih dilaksanakan secara terpisah, sesuai dengan mata pelajaran serta dilakukan secara beberapa tahapan.

Dalam pembelajaran tematik integrative secara dari daring Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan yaitu RPP yang telah dianjurkan oleh pemerintah dan disepakati oleh madrasah. Penilaian diambil dari pengumpulan penugasan siswa yang dapat dikumpulkan melalui aplikasi ataupun secara langsung dengan didampingi wali murid dan mematuhi protocol kesehatan.

Kata Kunci : Tematik, Daring

MOTTO

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.” (QS. Luqman Ayat 18).

PERSEMBAHAN

“Tesis ini penulis dedikasikan kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda dan Ibunda, Suami serta Anak-anaku atas semua ketulusanya dari hati atas doa yang tak pernah putus, semangat yang tak ternilai. Serta Untuk Orang-Orang Terdekatku Yang Tersayang, Dan Untuk Almamater Kampu Ijo Kebanggaanku”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan sehingga tesis yang berjudul “ **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF SECARA ONLINE (DARING) DI KELAS 1 MIN 1 BANYUMAS**” dapat diselesaikan dengan baik, shalawat serta salam semoga tetap terlimpah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun kita dari alam jahiliyah ke alam terang benderang seperti saat ini.

Disadari dengan sepenuhnya selama penulisan tesis ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang harus dihadapi. Tetapi berkat dorongan, motivasi, bimbingan, dan kerjasama dengan berbagai pihak, semua itu dapat diatasi. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penelitian, yaitu:

1. Dr. KH. Moh Roqib , M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH Saiffudin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri KH. Saiffudin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk mengikuti pogram magister di lembaga yang dipimpinnya.
3. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memotivasi dan memberikan bimbingan kepada penulis, baik dalam proses studi maupun dalam penyusunan tesis.
4. Dr. Hj Tutuk Ningsih, M.Pd., Pembimbing Tesis yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian serta memberikan arahan baik berupa kritik maupun saran kepada peneliti sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

5. Dosen dan Staf Administrasi Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan pelayanan terbaik selama peneliti menempuh studi.
6. H Saridin, M.Pd, Kepala MI Negeri 1 Banyumas yang telah mengizinkan dan menerima peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Dewan guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik MI Negeri 1 Banyumas Purwokerto yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
8. Keluarga besar MI Negeri 3 Banyumas, yang selalu memberikan semangat serta menjadi rekan kerja yang baik seperti keluarga sendiri.
9. Teman-teman seperjuangan Pascasarjana program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Angkatan 2019, terima kasih atas do'a dan motivasinya.
10. Untuk Suami, Anak Saya Kanas dan Huda, terimakasih akan doa yang tulus dari hati.
11. Sahabat dan teman-teman yang telah memberikan bantuan dalam berbagai bentuk, namun tidak mungkin untuk dapat disebutkan satu-persatu dalam lembaran ini.

Akhirnya, Peneliti hanya dapat mengutarakan ucapan jazza kumullah akhsanal jazza dan semoga segala bantuan, dorongan, bimbingan, simpati, dan kerja sama yang telah diberikan diterima oleh Allah SWT sebagai amal shalih. Amin.

Purwokerto, 1 Februari 2022

Peneliti,

Nur Laely
191763026

DAFTAR ISI

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF SECARA ONLINE (DARING) DI KELAS 1 MIN 1 BANYUMAS	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
TRANSLITERASI.....	vi
ABSTRACT.....	viii
ABSTRAK.....	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II	10
A. Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Secara Online (Daring)	10
B. Pembelajaran Daring	13
C. Pandemi Covid.....	17
D. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	18
E. Kerangka Berfikir.....	23
BAB III	43
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	43
B. Tempat Penelitian.....	43
C. Sumber Data.....	44
D. Teknik pengumpulan data	45

E. Teknik analisis data.....	47
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	49
BAB IV	52
A. Gambaran Umum MI Negeri 1 Banyumas	52
B. Pembahasan.....	63
C. Analisis	83
BAB V	87
A. Simpulan	87
B. Implikasi	87
C. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
RIWAYAT HIDUP PENELITI	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran seorang guru di madrasah sangat menentukan mutu pendidikan saat ini. Guru yang berada terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia, karena guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui kegiatan belajar mengajar. Seorang guru diharapkan mampu menjadikan peserta didik yang berkualitas, baik dari segi akademis, ketrampilan, emosional, serta spiritualnya. Dan peran orang tua sangat berpengaruh dalam perkembangan sikap mental dan perilaku anak. Anak-anak tersebut sangat memerlukan perhatian yang lebih dari orang tua. Orang tua dalam mengasuh, membesarkan dan mendidik anak dituntut untuk memberikan yang terbaik dan tentu tidak lepas dari berbagai halangan dan rintangan yang akan mereka hadapi.

Ada banyak cara menjadi guru yang kreatif dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan memanfaatkan berbagai platform media pembelajaran dalam proses belajar. Penggunaan media pembelajaran merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dan sudah merupakan suatu integrasi terhadap metode belajar yang dipakai. Kedudukan media pembelajaran memiliki peranan yang penting karena dapat membantu proses belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran, bahan belajar yang abstrak bisa di konkretkan dalam pembelajaran. Pengembangan media pembelajaran tersebut berdasar beberapa pertimbangan: a) dapat dijadikan media belajar mandiri bagi peserta didik baik disekolah maupun diluar sekolah, b) dapat digunakan oleh pendidik sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar

Pembelajaran yang berkualitas mutlak diperlukan dalam upaya menumbuh kembangkan kemampuan pemahaman siswa dimadrasah/sekolah. Kemampuan pemahaman siswa yaitu suatu tujuan yang terpenting dalam pembelajaran, yang artinya seluruh bentuk materi-materii yang tersampaikan

kepada peserta didik bukan hanya sebagai hafalan semata namun juga pemahaman, sehingga peserta didik mampu mengerti akan konsep materi pelajaran itu sendiri. Pembelajaran terjadi karena kebutuhan impulsif dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar merupakan proses sistematis yang konstruktif, dinamis dan organik. Belajar, yaitu kesatuan fungsi berbagai komponen pembelajaran, merupakan suatu bentuk pengalaman. Maksud dari pengalaman pada dasarnya yaitu merupakan hasil interaksi siswa dengan lingkungan. Willian burton mengemukakan, *“A good learning environment includes a series of rich and diverse learning experiences that are unified around a strong goal and interact in a rich and enlightening environment”*.

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses pemberdayaan, atau dapat dikatakan suatu proses untuk mengungkapkan potensi yang ada pada manusia sebagai individu yang selanjutnya dapat memberikan sumbangan kepada pemberdayaan masyarakat dalam lingkungannya. Perkembang pendidikan di Indonesia sekarang menggunakan berbagai sistem untuk mengedukasi anak-anak, remaja, dan orang tua. Sistem ini menggunakan teknologi dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas bagus. Melalui teknologi, guru dan orang tua harus melek dengan keadaan dunia sekarang. Sebab, konsep sekarang kegiatan-kegiatan dalam belajar-mengajar baik tingkat formal, nonformal, dan informal menggunakan basis aplikasi. Jadi semua informasi sudah ada di dalam aplikasi.

Dari sinilah, perkembangan pendidikan sekarang sangat penting untuk memiliki keterampilan dan potensi yang dimiliki peserta didik. Kompetensi yang dimiliki oleh manusia terdidik merupakan suatu sarana bagi pemahaman diri dan lingkungan. Upaya adaptasi dan partisipasi dalam perubahan, pelaku utama bagi perubahan (inovator), dan memiliki orientasi prediktif dan antisipatif adalah suatu keharusan dalam mencerdaskan suatu bangsa. Dalam membangun masyarakat (*society building*) harus adanya manusia terdidik yang dapat menjadi panutan bagi yang lainnya (*reference behavior*) dan memiliki andil. Untuk itu, manusia terdidik harus memiliki keunggulan partisipatif bagi terwujudnya transformasi sosial yang menyeluruh.

Sedangkan orientasi masyarakat, pendidikan memiliki tiga peran utama yakni sebagai agen konservatif (*agent of conservation*), agen inovatif (*agent of innovation*), dan agen perubahan (*agent of change*). Sebagai agen konservatif, pendidikan secara operasional praktis melalui kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada penanaman dan pelestarian nilai-nilai sosial-budaya asli (indigeneous) yang memiliki ketangguhan dan ketahanan (homeostatic). Maka dengan demikian, masyarakat akan memiliki jati diri dalam menyikapi arus globalisasi.

Pendidikan yang berkualitas dapat diperoleh dari proses pembelajaran yang bermutu. Pembelajaran yang bermutu merupakan pembelajaran yang memperhatikan aspek kognitif (daya pikir), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) secara seimbang, karena pendidikan bertugas untuk mencetak generasi yang unggul dengan intelegensi spiritual dan emosional yang baik. Kemampuan tersebut dikembangkan bersama dengan perolehan pengalaman belajar. Maksud yang terkandung di dalam kegiatan pembelajaran tersebut adalah agar tercipta kondisi yang memungkinkan terjadinya belajar pada diri peserta didik.

Hal ini berlandaskan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan diidentifikasi sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan adanya pendidikan akan terkonsep dalam kebermanfaatannya melalui proses pembelajaran yang beragam kepada peserta didik. Konsep dalam pembentukan watak dan karakter yang akan dibangun dengan sistem pendidikan sesuai kurikulum sekarang yang sudah di sahkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan periode 2021 ini¹.

¹Ariqah Abdullatif, "Pengembangan Model Bimbingan Belajar Quantum Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar," *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran* 2, no. 1 (April 28, 2018): 63–71, <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v2i1.3483>.

Menanggapi pendidikan sekarang ini, ada keharusan perlakuan pendidikan sejak dini. Sebab, pendidikan sejak dini memiliki potensi tumbuh kembang yang seharusnya untuk di optimalkan sebelum menginjak tingkat pendidikan dasar sampai penguasaan tinggi. Berbagai peneliti terdahulu yang dibuktikan bahwa pemberian pendidikan sejak dini akan mempengaruhi tumbuh kembang baik saraf kinerja otak sampai kinerja kesehatan fisik anak, dan anak siap untuk sekolah. Jika dibedakan dengan kurangnya pendidikan yang tidak terdidik karena faktor ekonomi, faktor kepercayaan, dan faktor lingkungan. Di sinilah tugas pendidik bagaimana peserta didik mau belajar dengan adanya kekurangan yang seperti ini. Dewantara dalam Asmani menyebutkan bahwa anak memperoleh pendidikan untuk berpikir kritis, cerdas dalam berperilaku baik, dan cerdas dalam keterampilan dari ruang sekolah, ruang keluarga dan ruang masyarakat.²

Dalam hal ini menurut pendapat George F. Kneller bahwa Pendidikan dalam arti luas dengan menunjuk pada suatu tindakan atau pengalaman yang mempunyai pengaruh yang berhubungan dengan pertumbuhan atau perkembangan jiwa, watak atau kemampuan fisik individu. Sedangkan menurut John S. Brubacher membenarkan bahwa pendidikan melahirkan cara dimana kemampuan dan kekuatan serta kinerja individu boleh jadi diakibatkan dengan kebiasaan, kebiasaan tersebut dapat disempurnakannya dengan kebiasaan baik-baik, dengan menyusun media dengan sedemikian itu untuk digunakan oleh seseorang guna untuk membantu bagi diri sendiri ataupun orang lain dalam ketercapaian dan ketetapan pada tujuan-tujuan pembelajaran. Pemahaman pendidikan adalah wujud nyata manusia itu berusaha agar dapat menjadikan sebagai insan yang beradab.

Mayoritas negara di dunia, khususnya negara Indonesia sedang mengalami atau terdampak wabah covid-19. Wabah ini berpengaruh yang besar bagi negara di dunia. Untuk mengatasi wabah ini pun, pemerintah telah membuat kebijakan-kebijakan yang ditujukan untuk menekan penularan

² Asmani & Jamal Ma'mur. *Manajemen Strategi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. (Yogyakarta: Diva Press, 2009). 18.

wabah covid-19. Salah satu kebijakan yang umum diterapkan adalah pembatasan sosial di kalangan masyarakat, dilarangnya kerumunan dan lain sebagainya. Kebijakan-kebijakan ini tak sedikit membaa pengaruh pada sektor pendidikan. Pendidikan diharuskan dilaksanakan secara daring atau dilakukan secara jarak jauh tanpa tatap muka. Banyak pendidik yang kebingungan dalam menyampaikan pendidikan secara daring atau jarak jauh, begitu pula dengan anak didik yang lebih sulit dalam menerima pembelajaran yang disampaikan secara jarak jauh. Situasi pandemi corona disesease/Covid-19 saat ini telah mempengaruhi hampir seluruh kegiatan atau aspek kehidupan manusia diseluruh belahan dunia.

“(Covid-19) Coronavirus disease is an infectious disease caused by a newly discovered coronavirus. Most people infected with the covid-19 virus will experience mild to moderate respiratory illness and recover without requiring special treatment. Older people, and those with underlying medical problems like cardiovascular disease, diabetes, chronic respiratory disease, and cancer are more likely to develop serious illness. The best way to prevent and slow down transmission is to be well informed about the Corona virus, the disease it causes and how it spreads. Protect yourself and others from infection by washing your hands or using an alcohol based rub frequently and not touching your face. The Corona virus spreads primarily through droplets of saliva or discharge from the nose when an infected person coughs or sneezes, so it’s important that you also practice respiratory etiquette (for example, by coughing into a flexed elbow).”

Pandemi Covid-19 memaksa kebijakan social distancing. Kita tidak boleh berkerumun dengan orang banyak dan bahkan kita harus menjaga jarak fisik (physical distancing) untuk mencegah persebaran Covid-19. Pemerintah pusat hingga daerah mengeluarkan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Kebijakan lockdown atau karantina dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi interaksi dengan banyak orang yang dapat memberi akses penyebaran virus tersebut.

Proses pembelajaran daring dirumah orang tua memiliki peran penting dalam mengoptimalkan pembelajaran daring di rumah. Dalam hal ini, orang tua dituntut untuk lebih dekat dengan anak. Orang tua juga berperan membantu memberi pemahaman pada anak tentang apa yang ia pelajari selama pembelajaran daring yang disampaikan oleh guru. Orang tua

diharuskan untuk mendampingi anak saat proses belajar. Hal ini bertujuan untuk menciptakan keseriusan serta pengawasan terhadap proses belajar. Orang tua juga berperan menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi. Karena tanpa adanya rasa motivasi belajar maka proses pembelajaran daring tidak akan berjalan optimal. Ini tidak mudah bagi orang tua karena peran mereka sekarang sekaligus menjadi guru di rumah bagi peserta didik. Tidak sedikit para orang tua mengalami kendala-kendala ketika sedang mengawasi peserta didik untuk belajar meliputi ada/tidaknya media (handphone), menunda-nunda waktu belajar, seringnya bermain dengan teman-teman, waktu belajar sedikit.

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka pendidikan harus bertransformasi dalam pelaksanaan pendidikan jarak jauh atau pembelajaran secara online. Jika inovasi tidak diterapkan, maka lama-kelamaan anak didik akan jenuh dan cenderung sulit untuk menerima materi yang dipaparkan oleh guru. Sekolah harus berkolaborasi dengan keluarga untuk penyampaian materi pembelajaran kepada anak didik. Selain guru, orangtua juga dituntut untuk dapat mendampingi anak belajar di rumah serta membantu guru untuk mendalami materi yang disampaikan anak didik. Salah satu lembaga pendidikan yang bertransformasi dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh adalah MIN 1 Banyumas, khususnya pada kelas 1, karena dalam penyampaian materinya, kelas 1 dinilai lebih membutuhkan energi yang lebih.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, pembelajaran yang dilaksanakan secara tematik integratif selama dalam pandemic Covid, di MIN 1 Banyumas dilakukan secara daring. Guru selalu memberikan pelayanan yang baik dan menjadi madrasah percontoh untuk memberikan layanan pembelajaran, walau dalam keterbatasan, Pelaksanaan ini berjalan secara efektif, sebelum guru mengajar, guru telah menyiapkan pembelajaran secara tersusun dari awal hingga akhir secara sistematis. Guru memanfaatkan sosial media sebagai sarana dalam melaksanakan pembelajaran secara daring atau *online*, diantara media yang digunakan antara lain yaitu, *Whatsapp*, *Google*

Classroom, Zoom, Web, E-Learning dan penugasan menggunakan media LKS atau Lembar Kerja Siswa yang diambil oleh orangtua. Menurut beberapa guru dan orangtua yang penulis temui, pembelajaran secara tematik integratif yang dilaksanakan secara daring pada anak didik kelas 1 di MIN 1 Banyumas berjalan secara intens walau dalam masa pandemi CoVID 19 serta terdapat ciri khas yaitu pembelajaran yang selalu aktif walau dilaksanakan secara daring³. Dari permasalahan diatas, peneliti memiliki ketertarikan yang sangat kuat untuk meneliti penelitian mengenai bagaimana implementasi pembelajaran tematik integratif secara online (daring) di kelas 1 MIN 1 Banyumas.

B. Batasan Masalah

Terkait Dengan Latar Belakang Dan Identifikasi Permasalahan, Peneliti Membuat Batasan Penelitian Hanya Pada Persoalan Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Secara Online (Daring) Di Kelas 1 MIN 1 Banyumas Tahun Ajaran 2020/2021.

C. Rumusan Masalah

Pada pemaparan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, dapat diambil benang merahnya dari beberapa rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Secara Online (Daring) Di Kelas 1 Min 1 Banyumas?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada gambaran peneliti yang akan dibahas dalam rumusan permasalahan yang sudah dipaparkan, adapun tujuan peneliti ini:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Secara Online (Daring) Di Kelas 1 Min 1 Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

³ Observasi 15 November 2020.

Pada penelitian yang sedang dilaksanakan ini diharapkan mampu memperkaya perbendaharaan penelitian bertema Implementasi pembelajaran tematik integrated secara *online* (daring), khususnya mengenai pembelajaran guru dan orang tua sebagai Implementasi pembelajaran tematik integrated secara *online* (daring). Penelitian ini diharapkan juga bisa digunakan untuk kajian yang relevan untuk riset sejenis di waktu yang akan datang.

2. Secara Praktis

Penelitian yang sedang dilaksanakan ini diharap bermanfaat untuk sekolah, guru, orangtua, siswa dan peneliti, sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah: semua penelitian yang dilaksanakan ini dapat menjadi acuan atau masukan dalam menyiapkan kebijakan dalam pembelajaran tematik integrated secara *online* (daring).
- b. Bagi Guru: Semoga penelitian yang sedang dilaksanakan ini bisa menjadi tambahan bahan informasi untuk digunakan sebagai pegangan para guru dalam menentukan pola kerjasama yang tepat, serta mendorong peran orangtua dalam pembelajaran tematik integrated secara *online* (daring)
- c. Bagi Orang tua: Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pegangan orang tua membagikan pemahaman untuk anak-anaknya mengenai pentingnya pembelajaran tematik integrated secara *online* (daring)
- d. Bagi Siswa: Semoga penelitian yang sedang dilaksanakan ini bisa menjadi motivasi untuk siswa dan memahami pentingnya pembelajaran tematik integrasi secara *online* (daring).
- e. Bagi Peneliti: Semoga penelitian yang sedang dilaksanakan ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang pembelajaran tematik integrated untuk siswa, khususnya pada Masa Pandemi agar bisa dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari yang bermanfaat untuk menumbuhkan generasi bangsa yang mempunyai keterampilan dan karakter anak.
- f. Bagi Peneliti Selanjutnya: Semoga penelitian yang sedang dilaksanakan bisa berguna untuk periset lain yang meneliti tentang pembelajaran tematik integrated secara *online*, sebagai kajian relevan penambah pengetahuan agar riset-riset yang mutakhir dan berkemajuan.

F. Sistematika Penulisan

Tesis ini disusun dalam lima bab untuk mempermudah telaah dan penyajian hasil penelitian, sehingga dapat memberikan gambaran yang gamblang, kelima bab tersebut terdiri dari :

Bab I. Pendahuluan mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian serta sistematis penulisan.

Bab II. Tinjauan Teoritis, yang menjadi acuan ideal teoretis dalam memahami pembelajaran tematik integratif , pada bab ini juga menjelaskan terkait aspek pada implementasi pembelajaran tematik integratif secara online (daring) di kelas 1 MIN 1 Banyumas.

Bab III. Metode Penelitian, mendeskripsikan jenis dan tempat penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan juga sebagai tahapan penelitian. Dalam hal ini merupakan kerangka penelitian lapangan dalam mengetahui metode penelitian.

Bab IV. Deskripsi Hasil Penelitian, menguraikan data hasil penelitian. Di dalam menguraikan lokasi penelitian dibuat dalam bentuk penjelasan umum implementasi pembelajaran tematik integratif secara online (daring) di kelas 1 MIN 1 Banyumas.

Bab V. Penutup, berupa kesimpulan dan saran agar bisa meningkatkan wawasan dan pengetahuan terkait implementasi pembelajaran tematik integratif secara online (daring) di kelas 1 MIN 1 Banyumas.

Sedang bagian akhir dari tesis ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Secara Online (Daring)

1. Model Pembelajaran

Soekamto mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu kerangka konseptual yang melukiskan tahapan yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.

Waluyo Adi mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran. Model pembelajaran ini berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar (guru, dosen, pamong dsb) dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Menurut peneliti, model pembelajaran adalah pedoman yang digunakan pendidik dalam merencanakan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran ini harus disesuaikan dengan lingkungan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Beberapa model pembelajaran terpadu adalah *the fragmented model*, *the connected model*, *the nested model*, *the webbed model*. Pembelajaran terpadu model *webbed* adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan 15 pendekatan tematik. Pendekatan ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu. Tema bisa ditetapkan sesuai

kesepakatan guru dan siswa, tetapi dapat pula ditentukan oleh sesama guru. Setelah tema tersebut disepakati, dikembangkan sub-sub temanya dengan memperhatikan kaitannya dengan bidang-bidang studi. Pembelajaran terpadu menekankan pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Pendekatan ini berawal dari teori pembelajaran yang menolak proses hafalan/latihan sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Teori pembelajaran ini diawali oleh para tokoh Psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran itu haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak.

Pendekatan pembelajaran terpadu lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*) Salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara menyeluruh, bermakna dan autentik adalah pembelajaran tematik. Model pembelajaran ini mengintegrasikan/mengaitkan beberapa mata pelajaran kedalam suatu tema untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah mereka pahami, fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya (). Definisi lain disampaikan oleh Sukayati, pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa Kompetensi Dasar (KD) dan indikator dari kurikulum/Standar Isi (SI) dari beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema. Definisi mendasar tentang kurikulum terpadu dikemukakan oleh Humphreys, et al. dalam Trianto bahwa: studi terpadu adalah studi dimana para siswa dapat mengeksplorasi pengetahuan mereka dalam berbagai mata pelajaran yang berkaitan dengan aspek-aspek tertentu dari lingkungan mereka. Dia melihat pertautan antara kemanusiaan, seni komunikasi, ilmu pengetahuan alam, matematika, studi sosial, musik, dan seni. Keterampilan-keterampilan pengetahuan dikembangkan dan diterapkan di lebih dari satu wilayah studi. Para pendukung integrasi kurikulum berpendapat bahwa sekolah harus memandang pendidikan sebagai proses pengembangan kemampuan para peserta didik untuk menghadapi

²⁹ Abdul Majid , *Pembelajaran Tematik Terpadu* ,hlm89-90

persaingan kehidupan yang semakin ketat, bukan hanya pemberian materi yang dibagi-bagi dalam mata pelajaran. Dengan demikian secara umum, seluruh definisi kurikulum terpadu atau kurikulum interdisipliner mencakup:

- a. Kombinasi mata pelajaran;
- b. Penekanan pada proyek;
- c. Sumber di luar buku teks;

2. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang kompleks. Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktifitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi efisien. Oleh karena itu dalam pembelajaran guru perlu menciptakan suasana yang kondusif dan strategi belajar yang menarik minat siswa. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi kreativitas pengajar, pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi motivasi tinggi ditunjang dengan mengajar yang mampu memfasilitasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar.

Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar. Jadi dapat disimpulkan hakikat Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan". Pembelajaran secara simple dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.⁴

⁴ Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP. Jakarta: Bumi Aksara hlm.10

²⁹ Abdul Majid , *Pembelajaran Tematik Terpadu* ,hlm89-90

Peran guru sudah ada dalam kebijakan UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menerangkan kompetensi merupakan selengkap pengetahuan, perilaku dan keterampilan anak, dilakukan dan kuasai oleh pendidik dalam upaya profesional guru. Peran guru pada pembelajaran ini berpusat pada konstruksi, penemuan dan penelitian. Peneliti terdahulu pada kata pendidikan dimaknai sesuatu perubahan dan tingkah laku yang baik, dari adanya penyampaian informasi oleh narasumber untuk mendapat ilmu pengetahuan oleh siswa. Dalam hal ini, guru sebagai ahli praktisi dan materi yang mempunyai wawasan informasi ilmu pengetahuan, sehingga guru memiliki otoritas penuh. Adapun para siswa selalu dianggap sebagai siswa pasif karena kurangnya motivasi dan dukungan dari keluarga dan lingkungannya, penerima apapun yang diajar oleh guru. Bennett menyatakan dalam era teknologi informasi dan komunikasi menggunakan digital ini membutuhkan sebuah orientasi baru dan basis baru dalam pendidikan sekarang yang menekankan pada konstruksi aktif siswa melalui informasi yang ada.

3. Ciri-Ciri Belajar

Menurut Faturahman bahwa ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut:

- a. Belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku. ini berarti bahwa hasil dari hanya dapat diamati dari tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil tanpa mengamati tingkah laku hasil belajar, maka tidak akan dapat mengetahui ada tidaknya hasil belajar.
- b. Perubahan relative permanen. Artinya bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubahubah. Tetapi perubahan tingkah laku tersebut tidak akan terpancang seumur hidup.
- c. Perubahan tingkah laku tidak harus segera pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- d. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- e. Pengalaman atau pelatihan itu dapat memberi penguatan. Sesuatu yang memperkuat itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.

4. Tematik Integratif

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik juga dapat diartikan sebagai program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topic tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek

²⁹ Abdul Majid , *Pembelajaran Tematik Terpadu* ,hlm89-90

atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah Menurut sri Istuti Malik menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu system pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara *holistic*, bermakna dan otentik. Orientasi atau pengenalan yang baru ini fokus kepada pembelajaran yang menekankan pada pengaturan diri sendiri (*selfregulated*) serta motivasi diri siswa (*self-motivated*). Sebab, bangunan pengalaman dan pengetahuan yang dapat dipraktikkan pada bagian tertentu yang dialami siswa.

Agar mendapatkan pengetahuan membutuhkan responsif yang baik pada pengembangan pribadi melalui pendidikan interaktif dan implementasinya. Pembelajaran dapat dipahami sebagai kegiatan belajar antara pendidik dan seseorang atau kelompok peserta didik melalui berbagai cara, strategi, model, pendekatan yang berorientasi pada tujuan yang telah direncanakan secara sistematis dan terstruktur sebelumnya. Pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai aktivitas guru secara tersistem agar siswa dapat belajar secara aktif serta menyediakan sumber belajar yang relevan. Dengan maksud lain bahwa pembelajaran adalah upaya mengondisikan siswa untuk belajar.

Pembelajaran artinya proses, cara, perbuatan yang menjadikan belajar antara guru dengan peserta didik. Kata pembelajaran di maknai sebagai interaksi guru dan peserta didik pada lingkungan belajar dengan baik. Adapun kata *ta'lim* dalam bahasa Arab menjadi makna mengajar, dan kata *to teach atau to instruct* yaitu memberikan berbagai arahan memotret kegiatan pembelajaran mengajar yang ada, dan pengajaran ini dapat dilakukan dengan baik. Dengan demikian, pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi antara pendidik bersama peserta didik dalam ruang belajar untuk mewujudkan visi misi tersebut.

Adapun beberapa ahli menyampaikan ide-gagasannya mengenai 'pembelajaran' yaitu. Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, pembelajar adalah proses kegaitan mengajar yang sistematis dan terinci yang meliputi berbagai konsep pengajaran yang saling terintegrasi dan bersifat tidak parsial, dan berkesinambungan. Sementara dari Dimiyati dan Mudjiono menyatakan bahwa pembelajaran ini merupakan pengajaran yang dilakukan guru pada pembelajarannya tentu memiliki desain kreatif dan inovatif yang mengupayakan peserta

²⁹ Abdul Majid , *Pembelajaran Tematik Terpadu* ,hlm89-90

didik untuk mengkondisikan belajar secara aktif dan memprioritaskan adanya fasilitas media sumber belajar. Sedangkan kata Corey, pembelajaran adalah proses dimana lingkungan individu atau kelompok secara sadar dikondisikan dan dimanajemen untuk memmbangun tingkah laku tertentu. Pembelajaran sebagai subjek daripada pendidikan. Dari berbagai pakar yang berpendapat di atas, bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha kesadaran guru untuk hadir membuat siswa belajar dengan menyenangkan. Dari sinilah, dampak siswa akan ada perubahan dari tingkah laku dan sikap bagi siswa saat belajar. Perubahan ini memiliki jangka waktu yang lama dengan adanya kegiatan pembelajaran secara berulang-ulang akan mengaibatkan siswa aktif dalam belajarnya.

Pembelajaran yang baik merupakan pembelajaran yang mampu memberikan kebermaknaan bagi siswa. Pembelajaran tematik dikembangkan melalui pemikiran Jacob dengan konsep pembelajaran interdisipliner dan Fogarty dengan konsep pembelajaran terpadu Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang mengaitkan materi-materi atau beberapa mata pelajaran menjadi satu tema yang disajikan secara terkait. Berhubungan dengan materi yang saling terkait, siswa akan mendapat pengalaman pembelajaran yang bermakna dikarenakan pengetahuan dan keterampilan yang didapat secara utuh.

Pembelajaran tematik mengenalkan gejala-gejala dan konsep dari berbagai mata pelajaran yang diintegrasikan menjadi suatu tema. Agar siswa mendapatkan suatu makna dalam proses pembelajarannya, maka dari berbagai gejala dan konsep yang akan disajikan pada siswa, dihubungkan dengan kehidupan nyata yang disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan siswa. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran tepadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Pembelajaran tematik yaitu “suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa kompetensi dasar dari kurikulum atau standar isi dari beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema”. Hal ini bertujuan agar siswa dapat meningkatkan penguasaan konsep dengan dipadukannya antar mata pelajaran, dapat berpikir secara menyeluruh, dan mampu menghubungkan pengalaman yang dialami dengan konsep yang dimilikinya.

Mochtar mengemukakan bagi yang sedang dalam pencarian segala hal baru pada beragam pilihan tidak bisa dijadikan keuntungan pada hal ini. Realita ini sering ditemui dan

²⁹ Abdul Majid , *Pembelajaran Tematik Terpadu* ,hlm89-90

erat kaitannya dengan lingkup sosial yang sudah terstruktur secara baku. Hal tersebut tidak lagi selaras dengan situasi global yang terjadi, lingkup pada berkembangnya sangat pesat, lingkup yang penuh tantangan serta banyak hal yang tak terduga serta banyak hal dalam jangkauan luas yang dilibatkan.

Yang diperlukan pada konteks ini yaitu sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang tinggi, yaitu manusia yang penuh inisiatif, kreatif, serta intensif agar nantinya dapat menjabarkan solusi inovatif dari segala tantangan zaman yang ada. Guru berperan saat proses pembelajaran yang menitik beratkan pada kerjasama dan interaksi; masyarakat telah menempati posisi pada spesialisasi beragam profesi dengan tingkatan yang beragam, serta interaksi dan serta kerjasama yang dibutuhkan saat menyelesaikan sebuah permasalahan. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dari pembelajaran terpadu di mana pembelajaran dilaksanakan dengan melibatkan beberapa mata pelajaran yang terkait dalam satu tema untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Kata kunci pada pembelajaran ini adalah adanya suatu tema. Tema merupakan alat atau wadah untuk menyampaikan berbagai konsep kepada siswa secara utuh (Majid, 2014). Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang akan menjadi bahan pembicaraan dalam suatu pembelajaran tematik.⁵

5. Prinsip Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik sama halnya dengan proses belajar terpadu, hingga pada beberapa pustaka dari ahli pendidikan seringkali melakukan penggunaan istilah pada keduanya secara dapat dipertukarkan. Proses belajar tematik integratif merupakan pembelajaran dengan penggunaan tema dalam menyatukan seuntai mata pelajaran untuk merangsang perkembangan beberapa aspek di antaranya: kognitif, afektif, serta psikomotorik dari siswa untuk bisa melaksanakan proses belajar yang memiliki makna. Penggunaan istilah 'tematik' dipakai karena pada proses pembelajaran tersebut memakai tema dalam menyatukan seuntai mata pelajaran, sedangkan pada istilah 'integratif' mengaitkan kepada pengembangan semua totalitas diri peserta didik untuk mencakup beberapa aspek psikomotorikm kognitif, dan afektif. Humpreys mengemukakan bahwa pembelajaran tematik atau terpadu merupakan adalah proses belajar yang mengarahkan peserta didik agar diberi kesempatan dalam menggali pengetahuan dalam berbagai mata pelajaran yang selaras

⁵ Sunhaji, *Tematik Integratif*, STAIN: PRES Purwokerto, hlm.13

²⁹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm89-90

serta mengembangkan lingkup yang ada pada peserta didik menjadi sumber belajar. Keterkaitan yang ada bisa ditemukan mulai dari beberapa aspek, yaitu: Bahasa, ilmu sosial, ilmu alam, keterampilan, olahraga, musik, dan sebagainya.

Pendekatan tematik yaitu cara belajar mengajar yang dilaksanakan menggunakan cara yang berteman tentang banyaknya cara pada kurikulum diintegrasikan dan dikoneksikan pada suatu tema tertentu. Hal ini berkaitan agar membuat berkurangnya pemisahan diantara bahan ajar serta proses belajar lebih natural, karena menggunakan alam sekitar untuk pemanfaatan sumber belajarnya. Ada dua pengungkapan yang melandasi dikembangkannya jenis proses belajar tematik integratif, yaitu karakteristik dari peserta didik dan juga alasan teoritik. Karakteristik peserta didik SD/MI bisa dibedakan menjadi dua, yaitu saat usia 6 sampai dengan 7 tahun dan 8 sampai dengan 10 tahun.

Karakteristik dari fase-fase yang ada yaitu:

a. Karakter usia 6 sampai 10

Pada anak usia 6–7 tahun pembahasan yang akan dikemukakan merupakan karakteristik mental dan jasminya. Pada dua hal itu, perlu kita dipahami bahwa pendidik berhadapan dengan usia tersebut mempunyai cara penanganan yang tepat.

- 1) Ciri karakteristik jasmani siswa usia 6 sampai 7 tahun yaitu: (1) rangkaian otot-otot kecilnya berkembang, (2) pertumbuhan anak perempuan kadangkala lebih cepat daripada pertumbuhan anak laki-laki, (3) selalu bergerak dan tidak bisa diam, (4) senang melakukan dan membuat suatu karya.
- 2) Ciri mental anak usia 6 sampai dengan 7 tahun yaitu: (1) ingin selalu belajar, (2) suka melakukan pertanyaan tentang banyak hal, (3) memiliki konsep yang terbatas dalam hal jangka waktu, (4) variasi membaca sudah memiliki beragam cara, (5) fokus pada satu atau dua hal dari pengalaman atau cerita yang dialami, (5) perhatian terbatas, hanya 7 sampai dengan 10 menit, (6) dalam pada proses berpikirnya
- 3) Ciri fisik anak usia 8 sampai dengan 10 tahun yaitu: (1) pengembangan otot kecil dan besarnya baik, (2) bertambahnya kekuatan, (3) rasanya ingin selalu menguasai keterampilan, (4) gemar berolahraga dalam tim, (5) mengikuti nurani.
- 4) Ciri mental kognitif terdiri dari: (1) selalu mau belajar hal baru, (2) mulai berkembang dalam memahami pandangan orang lain, (3) mulai tau rasa malu pada saat-saat tertentu, (4) memahami konsep untuk berkembang pada lingkungannya, (5) keterampilan berbahasanya semakin berkembang, (6) bisa mengerti lebih dari semua

²⁹ Abdul Majid , *Pembelajaran Tematik Terpadu* ,hlm89-90

gambar dari yang terlihat, (7) kreatif serta senang menemukan sesuatu baru, (8) rasa ingin tahunya semakin pesat, (9) mengingat dengan mudah, serta (10) tahu akan konsep salah dan benar.

- 5) Ciri sosial emosional, yaitu: (1) mengutamakan teman seumuran pada kelompoknya, (2) kelompoknya berpengaruh kuat sekali, (3) memilih teman lebih peka, (4) percaya diri dan mudah dalam bergaul, (5) perilaku ingin bersiang mulai terlihat, (6) mulai peka dalam kejujuran, (7) mulai memperhatikan perbuatan serta perilaku orang yang sudah dewasa, (8) kesadaran berperilaku sama dengan orang sejenis kelamin yang sama pula mulai berkembang, (9) bisa mengikuti kegiatan yang terlepas dari keluarga, (10) mulai berkembangnya selera humor, (11) mempunyai serangkaian emosi: takut, marah, dan seterusnya.
- 6) Sudah tahu akan peristiwa yang sudah terjadi di sekitarnya, walaupun secara emosional belum bisa dewasa dalam mengatasi akibat yang ditumbulkannya. Anak usia 6 sampai dengan 10 tahun umumnya berada di posisi usia dini yang melihat segalanya sebagai keutuhan (*holistic*) hingga proses belajarnya masih mengutamakan pada pengalaman dan benda empiris yang ditemuinya.

6. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik

Prinsip pemilihan dan penggalian tema Dalam pelaksanaannya, pendekatan pembelajaran tematik ini dimulai dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memerhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan, tema merupakan wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh. Menurutnya, tema dimaksudkan untuk menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa anak didik dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Dapat disimpulkan bahwa tema adalah Fungsi dari tema dalam pembelajaran tematik adalah sebagai alat untuk menggabungkan beberapa standar kompetensi setiap mata pelajaran yang akan dikaitkan. Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya agar siswa mampu menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran dengan mudah, akan tetapi juga siswa mampu memahami keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya. Dalam pembelajaran terpadu, prinsip penggalian merupakan prinsip utama. Artinya, tematemata yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target 19 utama dalam pembelajaran.

²⁹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm89-90

Ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan dalam menggali tema, yaitu: 1) Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran. 2) Tema harus bermakna, maksudnya ialah tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya. 3) Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak. Dengan tema yang sesuai, maka anak akan merasa tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga akan diperoleh pembelajaran yang bermakna. 4) Tema dikembangkan harus mawadahi sebagian besar minat anak. 5) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar. 6) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat. 7) Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan sumber belajar.

7. Dasar-dasar pembelajaran Tematik

Penggunaan tematik integratif dalam lembaga pendidikan menyesuaikan dengan kurikulum yang ada dan juga KD kurikulum dengan cara terintegritas. Ditinjau dari caranya perubahan KD materi pembelajaran dikelompokkan dan lalu disatukan sesuai dengan tingkatannya agar siswa tidak terlalu terbebani dengan banyaknya jumlah materi yang disediakan oleh lembaga sekolah.

Pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak baik dalam model belajar, teknik belajar serta proses pembelajaran harus disesuaikan dengan peserta didik tingkat dasar melalui proses pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik yaitu dalam proses belajar, materi dicampurkan dengan materi lainnya yang saling berkaitan. Didalam kurikulum 2004, penggabungan mata pelajaran menjadi satu materi disebut pembelajaran tematik. Maksud dari tema yaitu inti dalam gagasan, ujung informasi. Dilihat dari situasinya mental dan pemikiran peserta didik yang berada pada tingkatannya dalam lembaga sekolah, pembelajaran tematik menjadi solusi dalam belajar siswa. Penggunaan model tematik integratif mengurangi biaya pembelian LKS peserta didik. Akan tetapi, harus sesuai dengan tingkat kemampuan anak sekolah dasar agar anak tidak mengalami kebingungan dalam memahami materi pembelajarannya. Contohnya materi umum yang didapatkan oleh anak akan di tambahkan juga dengan materi religius dan juga tatakram.

Pembelajaran tematik integratif bagi peserta didik dasar sudah tidak ada materi umum yang terpisah semua sudah digabungkan menjadi satu mata pelajaran. Akan tetapi semua materi pembelajaran sudah ada dalam satu materi yaitu tematik karena dalam satu

²⁹ Abdul Majid , *Pembelajaran Tematik Terpadu* ,hlm89-90

materi tematik berisi bermacam-macam materi yang akan peserta didik dapatkan saat belajar. Hal ini dilakukan agar anak lebih mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya, kemandirian dalam memahami materi yang ada serta menyampaikan apa yang sudah anak dapat dari belajarnya kepada pendidik, agar peserta didik menilai sejauh mana anak memahami belajarnya. K-13 dijadikan rujukan dalam penetapan pembelajaran peserta didik.⁶Pembelajaran tematik untuk peserta didik dasar, berdasarkan Team Pustaka Yustisia, terdapat kelebihan, yaitu:

- a. Melancarkan pemfokusan beberapa materi dalam materi.
- b. Peserta didik menjadi semakin terpacu dalam meningkatkan kapasitas belajarnya dan memperluas cara belajarnya karena hanya terpaku dalam satu materi saja.
- c. Semakin mudah peserta didik dalam memahami isi dalam pembelajaran. KD disesuaikan dengan materi lainnya dan juga hal-hal yang sudah peserta didik peroleh.
- d. Semakin singkat padat dan jelas suatu teori pembelajaran akan lebih mudah di pahami peserta didik.
- e. Peserta didik akan semakin bersemangat dan senang dikarenakan proses pembelajaran yang secara langsung, setiap penyampaian materi peserta didik tidak hanya mendapat satu ilmu baru namun juga peserta didik mendapat ilmu lainnya dalam satu kali penyampaian. (7) pendidik memiliki waktu yang lebih efisien materi yang akan disampaikan sudah mencakup beberapa materi pembelajaran tanpa harus terburu-buru untuk menyiapkan bahan ajar yang banyak jenis dan tipenya.⁷

Menurut Rusman, pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik dikatakan bermakna karena membantu siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan mengaitkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Sementara itu, menurut Sunhaji, pembelajaran tematik meniadakan batas-batas antara berbagai bidang studi dan menyajikan materi pelajaran dalam bentuk keseluruhan. Di samping itu, masih menurut Sunhaji, pembelajaran tematik juga bertujuan agar pembelajaran dapat mewujudkan peserta didik yang memiliki pribadi yang integrated, yaitu manusia yang sesuai dan selaras

⁶ Sutirjo & Sri Istutik Mamik. Tematik, Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum 2004. (Malang: Bayu Media, 2005). Hlm.3

⁷ Tim Pustaka Yustisia. Panduan Lengkap KTSP. (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007). Hlm. 23

²⁹ Abdul Majid , *Pembelajaran Tematik Terpadu* ,hlm89-90

hidupnya dengan sekitarnya. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar.

8. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut²⁹.

a. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

b. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experinces*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

²⁹ Abdul Majid , *Pembelajaran Tematik Terpadu* ,hlm89-90

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik, pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*) di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada.

f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Adapun karakteristik dari pembelajaran tematik ini menurut TIM Pengembang PGSD, 1997 adalah:

- a. *Holistik*, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.
- b. *Bermakna*, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar-skemata yang

dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya nanti, akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari.

- c. *Otentik*, pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari.

Aktif, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan inquiry discovery di mana siswa terlibat secara aktif dalam proses

9. Media Pembelajaran Tematik

Menurut Depdiknas 'media' merupakan asal daripada bahasa latin yang mempunyai arti 'medium' yang berarti pengantar. Secara umum sesuatu yang bisa menyampaikan informasi dari sumber kepada penerima dari informasi. Pembelajaran pada dasarnya bisa diartikan juga sebagai proses komunikasi, sehingga media yang dipakai saat proses belajar dimaknai sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran adalah sumber belajar yang berisikan campuran dari bahan belajar dengan alat belajar. AECT, mengemukakan media diartikan juga sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menggali informasi.

NEA mengemukakan media sebagai segala bentuk atau benda yang bisa dipergunakan, didengar, dilihat, dibicarakan atau dibacakan dengan instrumen yang digunakan dalam proses belajar tersebut. Sedangkan Heinich, dkk mengartikan media yaitu "*the term refer to anything that carries information between a source and a receiver.*" Kemudian McLuhan berpendapat, media merupakan ekstensi manusia yang memungkinkan untuk memengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung.

Sesuai dengan uraian yang sudah disebutka, media komunikasi terdiri atas televisi, surat-surat, telepon, dan film. Hamalik selanjutnya memberikan perbedaan dari pengertian media menjadi dua bagian, yaitu arti sempit dan arti luas. Pada arti sempit, media dalam belajar hanya terdiri atas media yang digunakan efektif dan terencana dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada artian luas, media tidak hanya terdiri atas media elektronik yang kongkrit, melainkan juga teridir dari alat sederhana, seperti salindia, diagram, dan bagan yang dibuat guru. Senada dengan pendapat itu, guru pun dianggap juga sebagai media penyaji, setelah televisi dan radio karena sama membutuhkannya dan butuh waktu yang tidak sebentar dalam penyampaian informasi.⁸

Menurut Gagne dan Briggs yang dikutip oleh Azhar Arsyad secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Dengan adanya penggunaan media pembelajaran dapat membantu seorang guru dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran dan dapat menumbuhkan perbedaan dalam mengajar yang dilakukan sebelumnya

Istilah internet merupakan singkatan dari *interconnection networking*, internet dapat diartikan sebagai jaringan komputer yang sangat besar yang bisa menjangkau seluruh dunia. Internet merupakan contoh jaringan terbesar yang menghubungkan jutaan komputer yang tersebar di seluruh penjuru dunia dan tidak terikat pada satu organisasi apapun. Dengan menggunakan jaringan ini, sebuah organisasi dapat melakukan pertukaran informasi secara internal ataupun melakukan pertukaran informasi secara eksternal dengan organisasi-oraganisasi yang lain.⁹ Internet diistilahkan menjadi suatu koneksi perangkat keras yang tersambung keseluruhan penjuru dunia, adalah menyambungkan pengguna

⁸ Ngalimun, Strategi Dan Model Pembelajaran (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm.43

⁹ Abdul Kadir, *Pengenalan Sistem Informa*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), hlm. 306.

perangkat keras lain dari seluruh benua yang ada di bumi, dengan begitu manusia yang ada diseluruh dunia bisa berbagi ilmu dan pengetahuan. Internet ialah kumpulan sambungan perangkat keras yang dapat menyampaikan file sesuai dengan *Internet Protocol* (IP). Internet ialah rangkaian membran perangkat keras yang berisi kelompok-kelompok tertentu, yang tentunya mencakup banyak hal. Internet memberikan kemudahan kepada manusia untuk saling berkomunikasi tanpa harus bertemu secara langsung hanya dengan menggunakan bantuan aplikasi.¹⁰

B. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Kata daring “Dalam Jaringan” makna lain kata *online* hubungannya tidak jauh dari penggunaan teknologi internet. Pengajaran daring yaitu pengajaran dilaksanakan dengan cara tidak bertatap muka secara langsung dan membutuhkan alat bantu seperti handphone atau laptop.

Pengajaran daring adalah pengajaran yang dilakukan secara online dengan bantuan aplikasi yang sudah tersedia. Semua kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring baik saat pembelajaran maupun ujian. Daring memerlukan sokongan atau bantuan aplikasi dan alat komunikasi. Pembelajaran bisa dilakukan daring ketika termasuk dalam ketentuan dibawah ini.

- a. Penggunaan aplikasi tidak sebatas pengaturan satu aplikasi tapi banyak aplikasi.
- b. Dikendalikan dalam satu aplikasi.
- c. Bisa digunakan kapan saja dan dimana saja.
- d. Terhubung dalam pengaturan saat dijalankan.
- e. Mudah digunakan dan sesuai dengan penggunaannya.

Setiap penggunaan metode daring, siswa lebih fleksibel dalam mengikuti pembelajaran. Siswa tidak terkekang akan waktu dan tempat saat belajar. Siswa masih bisa berkomunikasi meskipun tidak dalam

¹⁰ Yuhafizar, *10 Jam Menguasai Internet*, (Jakarta: Gramedia, 2008), hlm. 2.

keadaan bertatap muka secara langsung. Belajar bisa dilakukan secara online melalui aplikasi yang sudah disediakan.

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang harus diteliti dan dikaji secara pelan dan mendalam, jangan sampai dengan pendidikan daring ini maka aspek tujuan dari pembelajaran peserta didik akan terabaikan. Hal ini akan sangat berdampak terhadap potensi awal dan tumbuh perkembangan peserta didik. Bila ini dibiarkan maka peserta didik akan kehilangan pondasi awal dan kesiapan dalam mengikuti pendidikan kedepan. Proses pendidikan daring ini adalah transformasi pendidikan tatap muka ke dalam bentuk digital yang tentunya memiliki peluang dan tantangan yang sangat berat.

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas. Ada beberapa aplikasi juga dapat membantu kegiatan belajar mengajar, misalnya whatsapp, zoom, web blog, edmodo dan lain-lain. Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih luas. Pembelajaran moda daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.

Pandemi Covid-19 membawa dampak kepada banyak bidang, yang berakibat memunculkan kebijakan dan tatanan kebiasaan baru. Dalam dunia pendidikan, sebagai aspek yang berfungsi untuk meningkatkan sumber daya manusia pun mengalami dampak perubahan kebijakan dan pembiasaan baru. Mendikbud, sebagai leading sector di bidang pendidikan, pun ikut berupaya untuk melakukan pencegahan penularan virus ini dengan mengeluarkan kebijakan social atau physical distancing,

yang berdampak pada kegiatan pembelajaran yang semula dilaksanakan secara offline (tatap muka), kemudian digantikan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau online. Kebijakan pembelajaran ini dilaksanakan oleh jenjang pendidikan dasar, menengah hingga perguruan tinggi.

Sebagai negara berkembang, Indonesia telah mahir secara teknologi dan siap untuk menyambut kemajuan e-learning di organisasi publik dan bisnis. Pembelajaran berbasis daring atau pembelajaran jarak jauh, tidaklah hal yang sulit dilakukan dalam era yang modern dan serba canggih. Hampir semua guru dan siswa memiliki smartphone berbasis android, kemudian dengan banyaknya pilihan kemajuan forum diskusi berbasis daring atau aplikasi pembelajaran yang bisa digunakan, seperti aplikasi zoom, googlemeet, google classroom, dan lain-lain. Dengan pengoperasian yang tidak sulit, karena aplikasi yang digunakan dalam PJJ hampir sama saja dengan aplikasi yang umum digunakan sehari-hari. Syaharuddin S., dalam Rihani, menyatakan bahwa “peran media itu sebagai transfer of knowledge, kelemahan teknologi yaitu tidak memiliki rasa, bahasa, dan karakter”. Karenanya, guru tidak hanya berperan menjalankan fungsi mentransferkan ilmu pengetahuan (knowledge) namun juga mengondisikan sikap siswa.

Menurut Hasibuan dkk yang dikutip dalam jurnal pedagogia bahwa Pembelajaran daring merupakan salah satu cara menanggulangi masalah pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran. Definisi pembelajaran Daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis Internet dan Learning Manajemen System (LMS). Seperti menggunakan Zoom, Geogle Meet, Geogle Drive, dan sebagainya. Kegiatan daring diantaranya Webinar, kelas online, seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet dan komputer.

Menurut Hakimian yang dikutip dalam jurnal Indonesian Science Education Journal bahwa Pembelajaran Daring (dalam jaringan) merupakan belajar secara online melalui media-media yang ditentukan. Siswa dan guru tetap bisa berdiskusi, begitupun dengan teman-teman

kelompoknya. Media yang digunakan dapat bermacam-macam, yang biasa digunakan biasanya zoom, google class, google meet, teams, dragonlearn, dsb. Pembelajaran daring memang membutuhkan tanggung jawab, kemandirian dan ketekunan pribadi, karena tidak ada yang mengontrol selain dirinya sendiri. Mereka harus mendownload dan membaca materi, menjawab quiz/soal serta mensubmit tugas secara mandiri. Kapabilitas pembelajaran online akan memberikan kinerja mahasiswa yang lebih bagus dibanding dengan pembelajaran konvensional, karena selain berpengetahuan mereka juga melek teknologi.

2. Kelebihan Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring mempunyai kelebihan sebagai berikut:

- a. Tersedianya fasilitas guru dan siswa dapat lancar berkomunikasi secara mudah melalui jaringan internet yang bisa diakses dimanapun dan kapanpun.
- b. Guru dan dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet
- c. Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet. Guru dan siswa dapat berdiskusi melalui internet.
- d. Berubahnya siswa dari yang pasif menjadi aktif
- e. Relatif lebih efisien.

3. Kekurangan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring tidak terlepas dari berbagai kekurangan, sebagai berikut:

- a. Kurangnya interaksi antara pengajar dan siswa atau bahkan antara siswa sendiri, bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar.
- b. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial.

- c. Proses belajar dan mengajarnya cenderung kearah pelatihan dari pada pendidikan.¹¹

C. Pandemi Covid

1. Pengertian Pandemi Covid-19

Dalam istilah Kesehatan, pandemic berarti terjadinya wabah suatu penyakit yang menyerang banyak korban, serempak di berbagai negara. Sementara dalam kasus Covid-19, badan Kesehatan WHO menetapkan penyakit ini sebagai pandemic karena seluruh warga dunia berpotensi terkena infeksi penyakit Covid-19. Wabah penyakit Coronavirus (Covid-19) yang sangat ini sedang berlangsung telah menjadi perhatian utama masyarakat dunia dan membawa beragam implikasi, baik dalam bidang Kesehatan, kebijakan public, kesejahteraan, pendidikan, sosial, dan lainnya.¹²

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan Covid-19 ini masih belum diketahui. Berdasarkan bukti ilmiah, Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien Covid-19 termasuk yang merawat pasien Covid-19. Tanda dan gejala umum infeksi covid-19 termasuk gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata adalah 5 - 6 hari dengan masa inkubasi demam, batuk, dan sesak napas.

¹¹ Briliannur Dwi C et al., "Analisis Keefektifan Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19," *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 2 (May 9, 2020): 28–37

¹² Mohamad Gilar Jatisunda, Dede Salim Nahdi, Vici Suciawati, *Virtual Class During COVID 19: A Self-Regulated Learning Study of Mathematics Pre-Service Teacher International Journal on Emerging Mathematics Education (IJEME)* Vol. 4, No. 2, September 2020

Pada kasus yang parah, covid-19 dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.

Korban akibat wabah covid-19, tidak hanya pendidikan di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Stanawiyah, dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, tetapi juga perguruan tinggi. Seluruh jenjang pendidikan dari sekolah dasar/ibtidaiyah sampai perguruan tinggi (universitas) baik yang berada dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada dibawah Kementerian Agama RI semuanya memperoleh dampak negatif karena pelajar, siswa dan mahasiswa “dipaksa” belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan covid-19. Padahal tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui Online. Apalagi guru dan dosen masih banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama di berbagai daerah.

Pandemi Covid 19 atau masuknya virus Corona ke Indonesia telah mengubah proses pembelajaran sekolah di hampir sebagian besar wilayah Indonesia menjadi Pendidikan Jarak Jauh (PJJ), belajar dari rumah, atau School from Home (SFH). Akibatnya, metode belajar yang semula mengandalkan ceramah dan interaksi fisik berubah drastis menjadi daring. pembelajaran daring dilakukan oleh hampir setiap institusi pendidikan “demi memutus rantai penyebaran virus dan menjaga keamanan serta keselamatan peserta didik dan tenaga pendidik. Dengan adanya himbuan tersebut maka proses pembelajaran pun dilakukan dari rumah dengan memanfaatkan teknologi dan media internet”. Pembelajaran daring secara serentak mulai teraplikasikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA), bahkan dari mulai Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi, sejak pertengahan atau akhir bulan Maret 2020.

D. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini tidak akan sempurna jika tidak melihat keterkaitan dengan penelitian sebelumnya :

Pertama, kajian tesis dari Muh Bukhari Masruri mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang berjudul implementasi media momon untuk meningkatkan hasil belajar matematika berbasis tematik integratif di SD Negeri Tegalsari 01 Semarang. Penelitian ini memiliki tujuan yakni menganalisis media momon (monopoli modifikasi) terhadap pemahaman tentang nilai tempat penyusunan bilangan dua angka pada siswa kelas 1 hasil dari belajar matematika. Dimana pada kelas A terdapat 20 anak untuk kelas eksperimen dan kelas B ada 24 anak untuk kelas kontrol. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan desain eksperimen kuasi dan desain grup kontrol non-ekuivalen. Hasilnya nilai rata-rata awal pada kelas eksperimen 7,13 dengan nilai akhir 8,09 sedangkan kelas kontrol awalnya memiliki nilai rata-rata 7,34 menjadi 7,50. Secara efektif media momon dapat mendorong dan memperbaiki hasil pembelajaran matematika dalam pembelajaran tematik integrative di Sekolah Dasar.¹³ Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama fokus terhadap pembelajaran tematik integratif dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu peneliti fokus terhadap pembelajarn tematik integratif berbasis online dan penelitian pada tesis Muh Bukhari fokus ke media momon dengan jenis penelitian PTK.

Kedua, kajian dari Nani Yuliantini, Panut Setiono, dan Yuli Amaliyah dalam jurnal JIWP yang berjudul analisis pemahaman konsep pembelajaran tematik integratif menggunakan sistem pembelajaran daring berbasis *e-learning moodle* pada mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran tematik integratif secara daring dengan basis model *e-learning* dengan meneliti 40 mahasiswa. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif-kualitatif guna mendeskripsikan secara detail hasil penelitiannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 34 orang dapat nilai skor tinggi sedangkan 6

¹³ Muh Bukhari Masruri, *Implementasi Media Momon untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Berbasis Tematik Integratif di SD Negeri Tegalsari 01 Semarang*, (Semarang: Universitas Semarang, 2020).

lainnya mendapat nilai skor sedang.¹⁴ Adapun kesamaan penelitian ini dapat dilihat dari fokus kajian terhadap pembelajaran berbasis daring. Sedangkan yang menjadi pembeda dengan penelitian ini adalah dari subjek penelitiannya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Fandi Nugroho dan Muhammad Iqbal Arrosyad dalam jurnal Cendekiawan Jurnal Profesional Akademisi Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan judul: pengembangan multimedia *moodle* pada pembelajaran tematik integratif berbasis web bagi siswa kelas IV SD. Tujuan diadakan penelitian ini yakni untuk mendapatkan hasil multimedia pembelajaran tematik integratif berbasis web pada subtema keberagaman hewan dan tumbuhan yang layak dan efektif untuk kelas IV di SDN 1 Pilangrejo Boyolali. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan jenis penelitian *Research & Development*. Tahap dilaksanakan penelitian ini ada 4 tahap yang mengikuti konsep pengembangan dari Alessi dan Trolip yakni, mulai dari 1) merencanakan, 2) mendesain, 3) mengembangkan produk, dan 4) mengevaluasi. Melalui angket yang diujikan kepada 6 peserta didik di SDN 1 Pilangrejo Boyolali, diadakan tingkat kelayakan yang berdasar pada uji validasi ahli dan materi serta uji coba serta diadakannya kegiatan pre-test dan post-test untuk 30 siswa. Hasil kajian ini menggambarkan tentang ahli media memberi nilai sebesar 82,5 % menunjukkan tingkat kelayakan sangat baik, 71% penilaian dari ahli median peserta didik yang diuji coba mendapat nilai 71,33% kategori sangat baik. Peserta didik rata-rata mengalami peningkatan nilai sebesar 14,9.¹⁵ Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama fokus dengan tematik integratif yang berbasis online dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dan fokus terhadap pembelajaran tematik integratif berbasis online pada masa pandemi,

¹⁴ Nani Yuliantini, et.al, *Analisis Pemahaman Konsep Pembelajaran Tematik Integrative Menggunakan Sistem Pembelajaran Daring Berbasis E-Learning Moodle Pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bengkulu*, (Bengkulu: Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 2020)

¹⁵ Fandi Nugroho dan Muhammad Iqbal Arrosyad, *Pengembangan Multimedia Moodle Pada Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Web Bagi Siswa Kelas IV SD* (Bangka Belitung: Jurnal Cendekiawan Jurnal Profesional Akademisi Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Volume 2 No. 2, 2020) (diakses 08 Oktober 2020)

sedangkan penelitian pada jurnal ini menggunakan jenis penelitian R & D dan fokus mengembangkan multimedia *moodle*.

Keempat, penelitian jurnal Aulia Riska Nugraheny seorang Mahasiswi dari Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin dengan judul: Peran Teknologi, Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kebijakan pembelajaran berbasis online/daring dengan kerja sama dari seluruh pihak agar pembelajaran maksimal dukungan dari teknologi, guru dan orang tua. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan efektif dengan menggunakan teknologi digital, yaitu platform digital dan teknologi tersebut diantaranya *smartphone*, *leptop* dan pendukung lainnya meskipun pembelajaran berada di rumah masing-masing dengan bantuan guru dan orang tua untuk peserta didik.¹⁶ Adapun kesamaan penelitian ini pada fokus penelitiannya tentang orang tua dan guru dalam mendampingi pembelajaran berbasis teknologi. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini yaitu lokasi tempat yang berbeda dengan peneliti dan penelitian ini lebih fokus terhadap pembelajaran tematik integratif berbasis *online* (daring).

Kelima, kajian dalam *Journal of Industrial Engineering & Management Research* (JIEMAR) yang ditulis oleh In Setyorini yang berjudul Pandemi Covid 19 dan *Online Learning: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13?* kajian yang dilaksanakan oleh In Setyorini ini memiliki tujuan yaitu untuk indentifikasi serta memperoleh info terkait dampak selama pandemi berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dan kurikulum 2013. Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu mendeskripsikan kontes analisis study dan studi literatur yang dilaksanakan dengan tujuan memperoleh informasi dari kumpulan artikel ilmiah yang berhubungan dengan pembelajaran dari sejak adanya pandemi. Artikel diambil dari jurnal nasional maupun internasional bereputasi yang terindeks scopus. Dari penelitian tersebut, hasil penelitian yang diperoleh yaitu: adanya problem

¹⁶ Aulia Riska Nugraheny, *Peran Teknologi, Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi*, (Banjarmasin: FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, 2020). (diakses 08 Oktober 2020)

selama pembelajaran daring baik dari siswanya, gurunya maupun orang tuanya. Kendala yang menghambat proses pembelajaran meliputi masih kurangnya penguasaan terhadap teknologi, beban tambahan untuk kuota, penambahan waktu pendampingan orang tua yang tidak semuanya bisa, interaksi dan komunikasi antar siswa yang semakin menurun.¹⁷ Persamaan dengan peneliti yakni membahas mengenai pembelajaran berbasis *online*, sedangkan perbedaannya yakni In Setyorini fokus terhadap dampak kurikulum 2013 berbasis *online* dan peneliti fokus terhadap implementasi pembelajaran tematik integratif.

Keenam, penelitian dari Jurnal Prima Edukasia yang ditulis oleh Muhamad Ahyar Rasidi dan Farida Agus Setiawati yang berjudul Faktor-faktor Kesulitan Guru pada Pembelajaran Tematik Integratif di SD Kota Mataram. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui faktor kesulitan dari seorang guru saat mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif. Penelitian ini termasuk jenis kuantitatif. Yang menjadi populasi dalam penelitian yakni guru-guru Sekolah Dasar yang berada di Kota Mataram dengan menggunakan *multitage random sampling*. Dari penelitian tersebut, diperoleh hasil mulai dari faktor-faktor tahap perencanaan, faktor-faktor tahap pelaksanaan dan faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap pembelajaran.¹⁸ Adapun yang menjadi kesamaan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya terletak pada fokus kajiannya tentang pembelajaran tematik integratif, sedangkan yang menjadi pembeda dengan penelitian selanjutnya terletak pada penggunaan jenis penelitian kualitatif.

Ketujuh, penelitian JIEES (*Journal of Islamic Education at Elementary School*) yang ditulis oleh A. Risalah dkk dengan judul Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di SD/MI (Studi KBM Berbasis Daring Bagi Guru dan Siswa). Penelitian ini bertujuan untuk

¹⁷ In Setyorini, *Pandemi Covid 19 dan Online Learning: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13?*, JIEMAR. (diakses pada tanggal 10 November 2020)

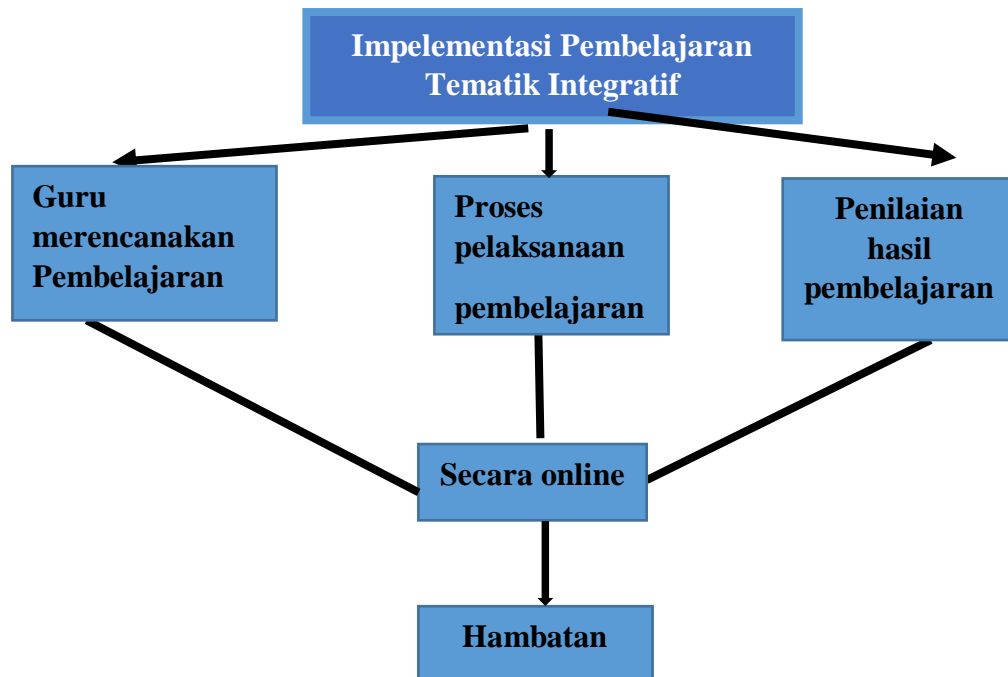
¹⁸ Muhamad Ahyar Rasidi dan Farida Agus Setiawati, *Faktor-Faktor Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Tematik Integratif di SD Kota Makasar*, Jurnal Prima Edukasia 3 tahun 2015. (diakses pada tanggal 10 November 2020)

memperoleh gambaran dampak pembelajaran daring di SD/MI terhadap guru dan siswa. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Hasil kajian ini yakni peran dan keterlibatan orang tua dalam proses belajar mengajar anak menggunakan daring sangat berpengaruh. Ada dampak positif dan ada dampak negatif dari proses belajar secara daring. Positifnya yaitu peserta didik dapat mengeksplor materi dengan memanfaatkan teknologi secara bijak sehingga dapat dimanfaatkan untuk membantu proses pembelajaran secara *online*. Dampak negatifnya yaitu sulitnya guru menanamkan nilai karakter dan timbulnya sikap anti sosial yang menimbulkan peserta didik hanya fokus dengan dunianya saja.¹⁹ Adapun kesamaan kajian penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai KBM yang dilaksanakan dengan menggunakan sistem daring, perbedaannya yaitu A.Risalah dkk hanya menggambarkan kegiatan belajar mengajarnya secara umum, sedangkan peneliti fokus terhadap pembelajaran integratif berbasis daring.

E. Kerangka Berfikir

Untuk memperjelas dalam proses penelitian, peneliti membuat kerangka berpikir agar menjadi pedoman dalam penelitian. Dalam penelitian ini, fokus terhadap implementasi pembelajaran tematik integratif secara *online*. Implementasi pembelajaran tematik yang awalnya diajarkan secara langsung yaitu melalui tatap muka, pembelajarannya beralih secara *online* karena pandemi Covid-19. Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi Guru dalam mempersiapkan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi atau menilai hasil pembelajaran, hambatan yang ditemukan oleh Guru selaku pengajar, Orang tua selaku pendamping di rumah dan peserta didik. Agar tidak terjadi kekeliruan penelitian, peneliti membuat susunan kerangka berpikir berikut:

¹⁹ A. Risalah dkk, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Mengajar di MI/SD: Studi KBM Berbasis Daring Bagi Guru dan Siswa*, JIEES (*Journal of Islamic Education at Elementary School*) Vol. 1, No.1, Juni 2020. (diakses pada tanggal 10 November 2020)



Tabel 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian lapangan, dimana peneliti mencari serta menggali informasi secara langsung dilapangan melalui informan. Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan informasi yakni menggunakan tiga teknik yaitu, observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Adapun data yang diperoleh kemudian diolah dan dijabarkan dalam bentuk deskriptif kualitatif.²⁰ Pendekatan penelitian kualitatif menggambarkan fenomena pengalaman subjek dalam penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik (utuh), dan melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Artinya, di lokasi penelitian terdapat perbedaan tutur kata dan bahasa tubuh oleh para informan, rangkaian kejadian, sarana pendidikan yang berbeda serta berbagai dokumen yang dibuat untuk kepentingan madrasah. Sejalan dengan topik yang diangkat oleh peneliti, penelitian ini sebaiknya menyelidiki secara langsung lokasi penelitian yang berkaitan implementasi pembelajaran tematik integratif berbasis *online* (daring) di kelas 1 MIN Banyumas. Peneliti berupaya mengumpulkan dan menggali data serta informasi empiris yang ada di 1 MIN Banyumas yang berkaitan dengan pembelajaran tematik integratif yang dilaksanakan secara online selama masa pandemi covid-19. Dimana informasi di peroleh dari subjek serta data dan informasi yang ada di lapangan.

B. Tempat Penelitian

Peneliti mengambil tempat penelitian di MI Negeri 1 Banyumas. Dipilih di MI Negeri 1 Banyumas dikarenakan satu-satunya Madrasah di Kabupaten Banyumas yang memulai pembelajaran tematik secara online (Daring). Selain itu juga terjadinya pandemi covid 19 di Indonesia bahkan seluruh dunia

²⁰Lexy, J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010), hlm. 6.

terpapar oleh virus ini yang mengharuskan seluruh pembelajaran dilaksanakan secara daring / online.

C. Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini merupakan informan yang memiliki banyak formasi serta berhubungan dengan penelitian ini. Subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang dapat memberikan keterangan selanjutnya disebut informan/partisipan. Subjek ditentukan berdasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya informan merupakan orang yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran tematik integratif secara online selama pandemi, orang yang memiliki banyak informasi terkait penelitian dan orang yang mengerti aspek permasalahan dari penelitian yang dilakukan.²¹

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi focus atau titik perhatian dari suatu penelitian. Objek atau masalah yang menjadi fokus penelitian adalah Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif di MI Negeri 1 Banyumas secara Daring (*Online*)

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian sebagai individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Ada beberapa subjek penelitian yang diambil dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Kepala Madrasah MI Negeri 3 Banyumas yaitu Bapak Saridin, M.Pd.I sebagai informan dan memberikan arahan dan memperoleh informasi penelitian ini.
- b. Semua guru/walikelas Kelas I MI Negeri 1 Banyumas, yang berjumlah 6 orang.
- c. Orang tua/Walimurid siswa MI Negeri 1 Banyumas.
- d. Literatur lain

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 85.

Data juga diambil dari berbagai sumber literatur dan hasil dari penelitian lainnya yang dapat menjadi penunjang dalam proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan, antara lain:

1) Melalui Wawancara

Esterberg mendefinisikan interview sebagai berikut: Wawancara merupakan bertemunya pewawancara dengan narasumber guna bertukar ide dan informasi melalui interaksi tanya jawab, dengan demikian bisa dikonstruksikan pada suatu tema tertentu.²²

Wawancara di masa pandemi dilaksanakan tidak bisa setiap saat untuk meminimalisir penyebaran covid-19 sehingga wawancara dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk *chatting*, *call* atau *video call*. Wawancara dapat dilaksanakan secara langsung jika benar-benar diperlukan yaitu dengan mematuhi protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah. Adapun yang diwawancarai yaitu: Kepala MIN 1 Banyumas, Guru MIN 1 Banyumas, orang tua peserta didik dan peserta didik. Butir pertanyaan terlebih dahulu dikirim melalui *WhatsApp* kemudian membuat jadwal pertemuan untuk tanya jawab secara langsung jika dibutuhkan. Pertanyaan tidak terstruktur menjadi pilihan peneliti karena hanya mengambil garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²³

2) Melalui observasi

Kebanyakan orang berpaham bahwa observasi merupakan salah satu kegiatan yang memanfaatkan indera penglihatan saja (melihat). Dalam perspektif psikologi, pengamatan atau observasi adalah kegiatan

²²Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 231.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian*,140.

memperhatikan atau memusatkan perhatian kepada sebuah objek dengan memanfaatkan semua panca indera.²⁴

Marshal berpendapat bahwa, “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to thoise behavior.*”²⁵ Dengan observasi peneliti mempelajari tentang tingkah laku, dan pemaknaan dari tingkah laku tersebut. penentuan penggunaan teknik observasi dikarenakan penelitian difokuskan pada fenomena-fenomena tingkah laku sebab dan akibat manusia serta proses kerja yang harus diamati secara langsung oleh peneliti. Penentuan sumber data tidak menggunakan sampling.

Peneliti terkendala untuk melakukan observasi secara langsung berkaitan dengan implementasi pembelajaran tematik integratif berbasis *online* (daring) di lokasi penelitian karena pembelajaran yang dilaksanakan secara daring demi menghindari tersebarnya virus corona. Untuk itu, peneliti melakukan observasi secara *online* melalui akun *whatsApp Group, instagram, facebook, youtube*, serta artikel-artikel dari MIN Banyumas yang di *upload*. Dengan cara observasi, ada kemungkinan peneliti menemui perkembangan yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran tematik integrative berbasis *online* (daring) di MIN Banyumas.

B. Melalui Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data melalui cara melihat atau pun melakukan pencatatan suatu laporan yang sudah ada. Teknik dokumentasi ini dilaksanakan melalui cara melihat dokumen-dokumen resmi yang sebelumnya sudah dimiliki seperti, peraturan-peraturan, catatan, buku-buku, atau pun monograf yang ada.²⁶ Dokumentasi digunakan untuk memperkuat penelitian mulai dari catatan

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2013), 199.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 226

²⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 66.

harian, buku yang digunakan, majalah, agenda maupun lainnya. Ini membantu peneliti mencari data dari berbagai sudut.

Melalui metode ini, peneliti memfokuskan pada pencarian data-data penelitian tentang implementasi pembelajaran tematik integratif berbasis *online* (daring) di kelas 1 MIN Banyumas yaitu berkaitan berbagai hal yang menyangkut penelitian ini. Karena masa pandemi, sekolah menggunakan sistem pembelajaran secara *online* (daring) melalui aplikasi seperti *WhatsApp* dengan memanfaatkan fitur *WAG*, *Zoom*, *Google Meet* atau aplikasi lainnya. Dokumentasi ketika pembelajaran secara daring, diperoleh dari tugas-tugas berupa foto, video yang dikumpulkan melalui *WAG* atau *google form*. Dokumentasi juga diperoleh melalui *instagram*, *facebooke*, *youtube*, serta artikel-artikel dari MIN Banyumas yang di *upload*.

E. Teknik analisis data

Teknik analisis data yakni proses pencarian dan penyusunan dengan cara yang sistematis dari data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan lainnya sehingga setiap temuan dapat menjadi informasi untuk orang lain.²⁷ Penelitian ini bersifat deskriptif yakni data berupa keterangan-keterangan bukan berupa angka. Tujuan menggunakan metode tersebut yakni untuk menyajikan, menganalisis, dan membuat kesimpulan dari fakta penelitian.

Penelitian ini menggunakan analisis model Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono disebutkan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkahnya meliputi reduksi data (*reduction drawing*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data (*consullution drawing*).²⁸ Serangkaian proses penyajian data serta

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 334.

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian, ...*, 337-338.

penyerdahanaan data dalam pengelompokan kedalam sebuah bentuk yang mudah dicermati, mudah dibaca serta diinterpretasi disebut Analisa data.²⁹

Manfaat dari analisis data yakni mereduksikan data kedalam bentuk yang mudah dipahami serta ditafsir menggunakan hubungan masalah penelitian dapat diuji serta dipahami.³⁰ Ada tiga alur proses analisis dalam serangkaian kegiatan secara berbarengan, yakni:

1. Reduksi' Data' (*data reduction*)

Suatu proses berfikir sensitif serta memerlukan kognitif, keluasaan serta wawasan yang tinggi disebut reduksi data. Merangkum atau mereduksi data, yakni memilah hal inti, memusatkan yang terpenting, ditelusuri tema serta pola dan menghapus informasi atau gagasan yang tidak perlu.³¹ Hal ini dilakukan secara *continuu* dalam reduksi data selama penelitian masih berlangsung. Tentunya sesudah mengumpulkan data selesai, membaca seluruh catatan lapangan, mempelajari dengan membuat ringkasan yang memuat uraian dari hasil penelitian di lapangan, pemusatan serta menjawab masalah yang telah diteliti, serta bagaimana implementasi pembelajaran tematik integratif berbasis *online* (daring) di kelas 1 MIN Banyumas.

2. Penyajian Data (*data display*)

Data didisplay atau data disajikan peneliti setelah peneliti melakukan reduksi data. Dengan menyajikan data, data lebih terorganisir, pola relasi dapat disusun, kemudian memudahkan peneliti untuk mempelajarinya.³² Kemudian dari data yang didapatkan oleh peneliti diolah yang akan dijadikan dalam bentuk narasi hasil peneliti mengobservasi dan mendapatkan dokumentasi yang kemudian disajikan dengan baik dan memudahkan penelusuran terhadap kebenaran penelitian sehingga selanjutnya diberikan catatan kaki.

²⁹ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditma, 2012), 332.

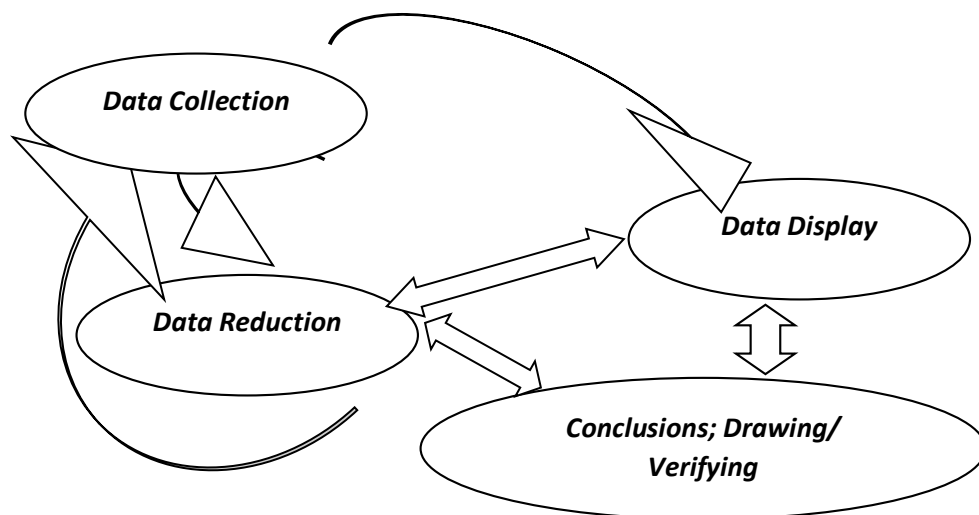
³⁰ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian...*, 332.

³¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, 338-339.

³² Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, 341.

3. Kesimpulan

Validasi atau sering kita sebut penarikan kesimpulan yaitu akhir atau ujung penelitian. Data sudah dianalisis yaitu pada saat data dikumpulkan dan setelah data dikumpulkan selanjutnya ditarik kesimpulannya dari data tersebut.³³ Gambaran yang diperoleh mendalam yang berhubungan dengan implementasi pembelajaran tematik integratif berbasis *online* (daring) di kelas 1 MIN Banyumas Dalam Tesis ini peneliti menganalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif dengan tujuan agar status serta fenomena dapat terdeskripsikan sesuai keseluruhan data. Metode ini sering dikatakan untuk memecah masalah yang diteliti melalui cara mengimajinasi suatu subjek atau objek penelitian yang akan digagas atau dikonsept matang sesuai dengan fakta yang ada.³⁴



F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, uji keabsahan data diimplementasikan melalui perbandingan dan penggabungan, baik dari teknik penggabungan baik saat pengumpulan data maupun membandingkan jawaban dari setiap informan, teknik tersebut adalah triangulasi data. Triangulasi dilaksanakan

³³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, 345

³⁴ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian...*, 63.

sebagai salah satu cara yang baik dalam mengurangi perbedaan fakta yang ditemukan di lapangan saat pengumpulan data. Teknik validitas data dilaksanakan menggunakan teknik triangulasi, Untuk menguji kredibilitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Ada dua macam triangulasi. Pertama, triangulasi teknik berarti penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, seperti penulis menggunakan data hasil observasi, hasil wawancara mendalam (indepth interview), dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Kedua, triangulasi sumber yakni penulis mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Untuk memperoleh keabsahan data melalui triangulasi tersebut dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain dan Membandingkan hasil wawancara dengan beberapa dokumen yang saling terkait

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Negeri 1 Banyumas

1. Identitas Sekolah

Nama	: MIN 1 BANYUMAS
NPSN	: 60710453
Alamat	: Jl. Kaliputih No. 14 Purwokerto Wetan dan Jl. Supriyadi Gang Satria Purwokerto Wetan
Kode Pos	: 53111
Desa/Kelurahan	: Purwokerto Wetan
Kecamatan/Kota (LN)	: Kec. Purwokerto Timur
Kab.-Kota/Negara (LN)	: Kab. Banyumas
Propinsi/Luar Negeri (LN)	: Prov. Jawa Tengah
Status Sekolah	: NEGERI
Waktu Penyelenggaraan	: -
Jenjang Pendidikan	: MI

2. Dokumen dan Perijinan

Naungan	: Kementerian Agama
No. SK. Pendirian	: KMA No. 83/1967
Tanggal SK. Pendirian	: 1967-07-24
No. SK. Operasional	: KMA No. 13/1978
Tanggal SK. Operasional	: 1978-03-16
File SK Operasional	: 111690-66384-437654-120631543- 187421922.pdf
Akreditasi	: A
No. SK. Akreditasi	: 220/BAP-SM/X/2016
Tanggal SK. Akreditasi	: 16-10-2016
No. Sertifikasi ISO	: -

3. Sejarah singkat MIN 1 Banyumas

Awalnya, sekolah ini didirikan pada tanggal 1 Agustus 1965 dengan nama SD Latihan PGAN yang kemudian 2 tahun setelahnya pada tahun 1967 sekolah ini berstatus negeri dengan nama SD Negeri Lathian PGAN berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 83 tahun 1967 pada tanggal 24 Juli 1967. Hingga pada akhirnya SD Negeri Latihan PGAN mengubah namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Banyumas berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 15 Tahun 1978 pada tanggal 16 Maret 1978.³⁴

4. Visi dan Misi

a. Visi

Dalam merumuskan sebuah visi harus diimbangi dengan harapan orang-orang disekitarnya. Sebagai lembaga pendidikan dasar yang berpegang pada ajaran Islam, MIN 1 Banyumas memiliki sebuah visi yaitu “Membentuk Peserta Didik yang CEKATAN (Cerdas, Kreatif, Berakhlakul Karimah, dan Tangguh) Serta terwujudnya Madrasah yang BERSAHAJA (Bersih, Sehat, Hijau, dan Menjaga Alam)”

b. Misi

Untuk mencapai tujuan visinya, MIN 1 Banyumas merumuskan sebuah misi sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pembentukan akhlakul karimah (akhlak Islami) yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 2) Menyelenggarakan penghayatan, ketrampilan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertakwa.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas demi pencapaian tujuan akademik dan non akademik.
- 4) Mewujudkan pendidikan yang berkepribadian dinamis, terampil, menguasai pengetahuan, teknologi, dan seni serta berkarakter sesuai dengan perkembangan zaman.

- 5) Meningkatkan pengetahuan, profesionalisme, dan kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan zaman.
- 6) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang Cepat, Efektif, KomunikATif, AkuNtabel = CEKATAN).
- 7) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan stakeholder.
- 8) Mengadakan komunikasi dan koordinasi antar madrasah, masyarakat, orang tua dan instansi lain yang terkait secara periodik dan berkesinambungan.³⁵

5. Tujuan Madrasah

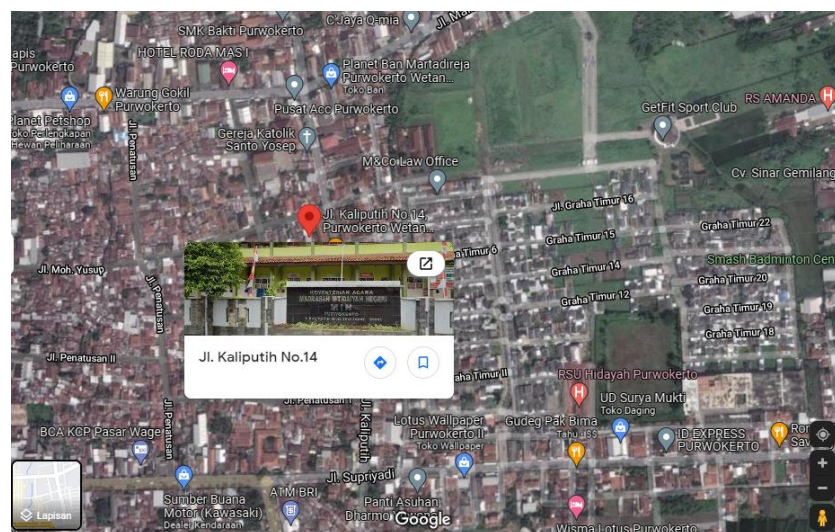
Dengan berpegang pada visi dan misi yang telah dirumuskan oleh Madrasah, MIN 1 Banyumas memiliki tujuan jangka pendek yang ingin dicapai dalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik tuntas dalam membaca dan menulis al-Quran maksimal tercapai pada kelas II.
- 2) Peserta didik dapat membaca dan menghafal juz ke 30 dengan benar.
- 3) Peserta didik mulai berkembang dalam karakter akhlakul karimah dan disiplin
- 4) Peserta didik mulai berkembang dalam pengamalan ibadah (bersuci, wudlu, dan shalat) sesuai tuntunan agama.
- 5) Peserta didik tuntas dalam membaca, menulis, dan berhitung dasar maksimal tercapai pada kelas II.
- 6) Peserta didik memperoleh nilai dalam bidang akademik minimal sesuai KKM (75).
- 7) Memperoleh juara dalam lomba akademik dan non akademik minimal pada tingkat Kecamatan Purwokerto Timur.
- 8) Memperoleh nilai rata-rata UN 85,00.

6. Letak Geografis

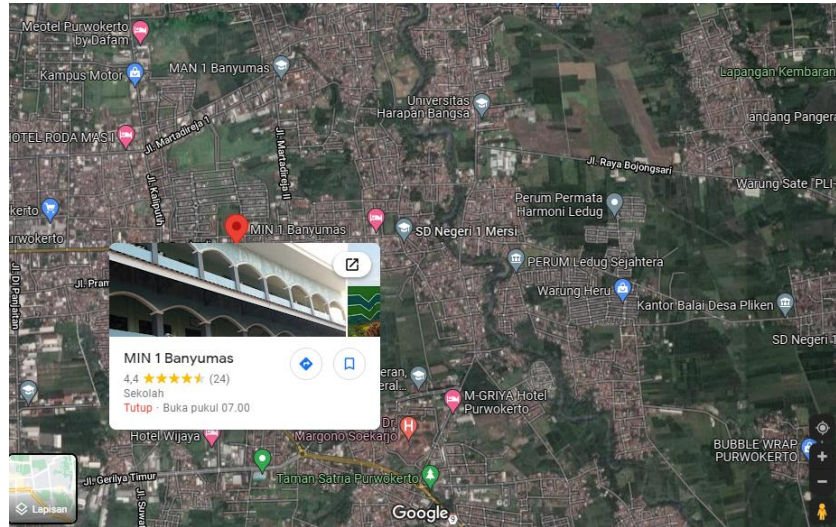
MIN 1 Banyumas terletak di dua lokasi yang berbeda. Kampus 1 terletak di Jalan Kaliputih Nomor 14, Kelurahan Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. Dan lokasi kedua yaitu kampus 2 berada di Jalan Supriyadi Gang Satria I, Kelurahan Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. Kampus 1 yang terletak di Jalan Kaliputih digunakan untuk proses belajar mengajar siswa kelas 1 dimana terdapat 5 rombel dan kelas 2 dengan 2 rombel. Sedangkan Kampus 2 yang terletak di Jalan Supriyadi digunakan untuk proses belajar mengajar siswa kelas 2 dengan 3 rombel dan kelas 3 hingga kelas 6 dengan masing-masing 4 rombel. Berikut letak geografis kampus 1 dan kampus 2 MIN 1 Banyumas yang diambil dari google maps:

Gambar 4.1
Letak Geografis MIN 1 Banyumas (Gedung 1)



Sumber: Google maps, 2021

Gambar 4.2
Letak Geografis MIN 1 Banyumas (Gedung 2)



Sumber: Google maps, 2021

7. Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung proses belajar mengajar disebuah lembaga pendidikan, sarana dan prasarana menjadi salah satu aspek penting yang harus dihadirkan. Pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran yang didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap menjadikan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. MIN 1 Banyumas memiliki formasi bangunan 3 lantai yang terdiri dari tentu saja ruang kelas yang menjadi sarana prasarana utama berlangsungnya proses belajar mengajar siswa, selain itu MIN 1 Banyumas juga memiliki sarana penunjang lain seperti laboratorium komputer, laboratorium IPA, laboratorium bahasa, ruang perpustakaan, kantin, toilet, halaman, lapangan, taman, ruang pelayanan tamu satu pintu (PTSP), ruang tata usaha, ruang guru putra dan guru putri, dan ruang komite, gudang penyimpanan alat-alat kesenian dan olahraga, asrama, masjid, dan tempat parkir.

8. Struktur organisasi MIN 1 Banyumas

Dalam mengelola sebuah organisasi diperlukan adanya manajemen organisasi. MIN 1 Banyumas memiliki sebuah tim manajemen untuk mengelola berbagai kepentingan madrasah. Berikut merupakan Tim Manajemen MIN 1 Banyumas:

1	Kepala Madrasah	H. Saridin, S,Ag., M.Pd.
2	Bidang Pembangunan	Mahruri, SH.I.
3	Bidang Kurikulum	Toni Agung P, S.Pd.I
4	Bidang Kesiswaan	Mar Atun Sholihah, S.Pd.I
5	Bidang Sarpras	Arif Fauzi, S.Pd.I.
6	Bidang Humas	Rasini, S.Pd.I.
7	Juru Bayar	Juzairoh, S.Pd.I.
8	Bendahara Bos	Sholihah, A.Ma.
9	Bendahara Komite	Triana Eli Susanti, S.E.
10	Bidang Kepegawaian	Sulistio Nurhayati, S.Ag.
11	Bidang Kearsipan	Nur Bakin, S.H.I.

Tabel 4.1 Struktur Organisasi MIN 1 Banyumas

Guna memperlancar pengelolaan administrasi, MIN 1 Banyumas mengerahkan 9 orang tenaga administrasi, 1 orang petugas perpustakaan, 1 orang penjaga sekolah, 2 orang petugas keamanan, dan 5 orang petugas kebersihan.

9. Direktori Guru dan Tenaga Kependidikan MIN 1 Banyumas

MIN 1 Banyumas memiliki guru dan tenaga kependidikan sebanyak 57 orang dengan rincian 25 orang berjenis kelamin laki-laki dan 32 orang berjenis kelamin perempuan. Adapun rincian direktori guru

dan tenaga kependidikan di MIN 1 Banyumas berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jenis Kelamin Guru dan Tenaga Kependidikan MIN 1 Banyumas

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	25	43,86%
Perempuan	32	56,14%
Jumlah	57	100,00%

Para guru dan tenaga kependidikan di MIN 1 Banyumas kebanyakan merupakan lulusan Sarjana Pendidikan, khususnya Sarjana Pendidikan Islam. Selain Sarjana Pendidikan, terdapat juga guru dan tenaga kependidikan dengan lulusan Sarjana Agama, Sarjana Ekonomi, Sarjana Sosial, Sarjana Peternakan, Sarjana Sastra, Sarjana Hukum, Sarjana Hukum Islam, Dan Sarjana Komunikasi Islam. Di MIN 1 Banyumas juga terdapat lulusan Magister seperti Magister Pendidikan dan Magister Pendidikan Islam. Adapun rincian direktori guru dan tenaga kependidikan di MIN 1 Banyumas berdasarkan lulusan atau gelar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Lulusan Guru dan Tenaga Kependidikan MIN 1 Banyumas

Gelar	Jumlah	Persentase
Sarjana Agama	4	7,02%
Sarjana Agama, Magister Pendidikan Islam	1	1,75%
Sarjana Ekonomi	1	1,75%
Sarjana Hukum	1	1,75%
Sarjana Hukum Islam	1	1,75%

Sarjana Hukum Islam, Magister Pendidikan Islam	2	3,51%
Sarjana Komunikasi Islam	1	1,75%
Sarjana Pendidikan	7	12,28%
Sarjana Pendidikan Islam	22	38,60%
Sarjana Pendidikan Islam, Magister Pendidikan	1	1,75%
Sarjana Peternakan	1	1,75%
Sarjana Sastra	1	1,75%
Sarjana Sosial	1	1,75%
Lain-lain	13	22,81%
Jumlah	57	100,00%

Berikut merupakan daftar guru dan tenaga kependidikan di MIN 1 Banyumas:

Tabel 4.4
Daftar Guru dan Tenaga Kependidikan MIN 1 Banyumas

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jenis GTK
1	Agus Laweantoro	L	Ustadz Asrama
2	Ade Suropto, S.S	L	Ustadz Asrama
3	Amila Silmi Kaaffah, S.Pd.	P	Ustadz Asrama
4	Arif Fauzi, S.Pd.I.	L	Ustadz Asrama
5	Dadang Marseno, S.Pd.I.	L	Guru Mapel
6	Dian Sa'bani, S.Kom.I.	L	Guru Mapel
7	Dwiharso Listiawan, S.Pd	L	Guru Mapel
8	Fathimah Yuniartini, S.Pd.I.	P	Guru Mapel
9	Hartati, S.Ag.	P	Guru Mata Pelajaran
10	Heru Budi Santoso, S.Pd.	L	-
11	Jauharin Fatimah, S.Ag.	P	-
12	Juzairoh, S.Pd.I.	P	-
13	Kasno	L	-
14	Khatoyah	P	-
15	Kuswanto, S.Pd.I.	L	-

16	Luqmanul Hakim, S.Pd.I.	L	-
17	Maghfirotn Chasanah, S.Pd.I.	P	-
18	Mahruri, S.H.I, M.Pd.I	L	Guru Mata Pelajaran
19	Mar'atun Sholihah, S.Pd.I.	P	-
20	Mashlachah Zein, S.Pd.	P	-
21	Mei Titin Mutmainah	P	Walikelas
22	Miftahudin	L	Walikelas
23	Mochammad Abdul Aziz, S.H.	L	Walikelas
24	Muchalifah, S.Pd.I.	P	Walikelas
25	Muhammad Muntaha	L	Guru Mapel
26	Mukimatussamali	P	Walikelas
27	Muntasor	L	Walikelas
28	Murdiani, S.Pd.I.	P	Walikelas
29	Musholeh	L	Walikelas
30	Mutingah, S.Pd.I.	P	Walikelas
31	Nartam	L	Walikelas
32	Nur Bakin,S.H.I	L	Walikelas
33	Nurul Hidayah	P	Walikelas
34	Parliyah, S.Ag.	P	Walikelas
35	Qoriatun Muzayinah, S.Pd.I.	P	Walikelas
36	Rasini, S.Pd.I.	P	Walikelas
37	Rianto	L	Walikelas
38	Sa'diyah, S.Pd.I.	P	Walikelas
39	Samingun	L	Guru Mapel
40	Saridin, S.Ag.M.Pd.I	L	Walikelas
41	Serli Susilowati, S.Pd.I.	P	Walikelas
42	Sholihah	P	Walikelas
43	Siti Maryah, S.Pd.I.	P	Walikelas
44	Siti Masitoh, S.Pd.I.	P	Walikelas
45	Sulistio Nurhayati, S.Ag.	P	Walikelas
46	Tarko, S.Pd.I	L	Walikelas
47	Toni Agung Prasetyo, S.Pd.I.	L	Walikelas
48	Tri Pratiwi Wijayanti, S.Pd.I.	P	Walikelas
49	Tri Susanti, S.Pd.	P	Walikelas
50	Tri Welas Asih, S.Pd.	P	Walikelas
51	Triana Eli Susanti, SE	P	Walikelas
52	Turmini, S.Pt.	P	Walikelas

53	Turwati, S.Pd.I.	P	Walikelas
54	Umi Latifah, S.Pd.I.M.Pd	P	Guru Mapel
55	Wahid Bayu Permana, S.Sos	L	Guru Mapel
56	Wening Purwaningrum, S.Pd.	P	Guru Mapel
57	Yasirudin, S.Pd.I.	L	Guru Mapel

10. Direktori Peserta Didik Tahun Pelajaran 2020/2021

Dalam pelaksanaan pembelajaran, MIN 1 Banyumas mengatur pembagian masing-masing kelas menjadi beberapa rombel sehingga dapat membentuk pemerataan secara menyeluruh. Kelas 1 dan kelas 2 dibagi menjadi 5 rombel, sedangkan kelas 3 hingga kelas 6 dibagi menjadi 4 rombel. Sehingga total keseluruhan, MIN 1 Banyumas memiliki 26 rombel kelas. Adapun rincian pembagian rombel kelas di MIN 1 Banyumas dapat dirinci sebagai berikut:

Tabel 4.5
Pembagian Rombel Kelas MIN 1 Banyumas

No	Tingkat Kelas	Jumlah Rombel	Nama Rombel
1.	Kelas I	5	Abu Bakar
			Ali Bin Abi Thalib
			Umar Bin Khattab
			Utsman Bin Affan
			Zaid Bin Tsabit
2.	Kelas II	5	Abu Bakar
			Ali Bin Abi Thalib
			Umar Bin Khattab
			Utsman Bin Affan
			Zaid Bin Tsabit
3.	Kelas III	4	Abu Bakar
			Ali Bin Abi Thalib
			Umar Bin Khattab
			Utsman Bin Affan
4.	Kelas IV	4	Abu Bakar
			Ali Bin Abi Thalib
			Umar Bin Khattab

			Utsman Bin Affan
5.	Kelas V	4	Abu Bakar
			Ali Bin Abi Thalib
			Umar Bin Khattab
			Utsman Bin Affan
6.	Kelas VI	4	Abu Bakar
			Ali Bin Abi Thalib
			Umar Bin Khattab
			Utsman Bin Affan
Jumlah		26	

Masing-masing rombel memiliki jumlah kurang lebih 30 siswa. Dalam penelitian ini, kelas 1 Zaid Bin Tsabit dipilih sebagai sampel penelitian. Kelas ini memiliki jumlah siswa sebanyak 28 dimana 16 siswa merupakan berjenis kelamin laki-laki dan 12 siswa berjenis kelamin perempuan. Berikut merupakan rincian jenis kelamin siswa kelas 1 Zaid Bin Tsabit MIN 1 Banyumas:

Tabel 4.6

Jenis Kelamin siswa Kelas 1 Zaid Bin Tsabit MIN 1 Banyumas

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	16	57,14%
Perempuan	12	42,86%
Jumlah	28	100,00%

B. Pembahasan

Setiap penelitian haruslah disertai dengan pengumpulan data sebagai bukti bahwa peneliti telah benar-benar meneliti objek yang nantinya akan dilakukan analisis data. Setelah dilaporkan latar belakang dan objek penelitian, maka akan disajikan data-data berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Dari data yang diperoleh, maka diketahui jumlah keseluruhan siswa di MI Negeri 1 Banyumas adalah 137 siswa dan semua jumlah guru di MI Negeri 1 Banyumas pada tahun pelajaran 2020 / 2021 adalah 793 orang.

Penelitian ini bersifat deskriptif maksudnya penelitian yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran tematik dikelas I MI Negeri 1 Banyumas secara daring (online) yang dilakukan melalui, observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkembang selama di lapangan. Sistematika uraian secara lengkap dari data penelitian ini mengacu pada rumusan masalah.

Adapun substansi dari pertanyaan-pertanyaan penelitian tersebut, diantaranya:

1. Implementasi Pembelajaran Tematik secara daring di MI Negeri 1 Banyumas Tahun Pelajaran 2020 / 2021
2. Peran orang tua dalam pembelajaran Tematik secara daring di MI Negeri 1 Banyumas Tahun Pelajaran 2020/2021
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran tematik secara daring di MI Negeri 1 Banyumas Tahun Pelajaran 2020 / 2021

Sesuai dengan hasil angket, observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti menemukan bagaimana implementasi pembelajaran tematik integrative secara daring diantaranya sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Tematik secara daring pada masa pandemi covid-19 di MI Negeri 1 Banyumas Tahun Pelajaran 2020/2021

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan guru sebagai seorang pengajar diharapkan dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif sehingga dapat mengembangkan kreativitas siswa karena belajar merupakan proses yang melekat pada diri siswa itu sendiri. Kemudian

proses kegiatan belajar ditempatkan dalam situasi yang kondusif sehingga mencapai sasaran dan tujuan yang ingin dicapai. Peran guru sebagai pengajar yaitu membantu dan melatih siswa agar mau belajar mengetahui sesuatu, serta mengembangkan pengetahuan, mengolah informasi agar dapat tercapai tujuan belajar mengajar yang sudah terencana dan mampu mencapainya.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara terhadap narasumber, yang dilakukan peneliti di semua kelas, didapatkan informasi bahwa dalam proses kegiatan pembelajaran daring guru sudah melakukan tugasnya sebagai pengajar, meskipun pada situasi sekarang ini dengan segala keterbatasan ruang dan komunikasi dengan sejumlah siswa, namun peran guru sebagai pengajar tetap berjalan dengan memberikan materi kepada siswa serta menyampaikannya sesuai dengan tujuan dan kebutuhan, keadaan siswa. Peran guru sebagai pengajar dilaksanakan dengan metode pembelajaran daring dan luring. Pada proses pembelajaran daring dilakukan melalui aplikasi Whatsapp, dalam pelaksanaannya guru membantu siswa memberikan pemahaman materi menggunakan media yang sudah tersedia yaitu Handphone. Pembelajaran di MIN 1 Banyumas dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) sesuai dengan kebijakan yang telah diputuskan oleh pemerintah guna menekan penularan covid-19 dan memutus rantai penyebaran virus covid-19. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kelas 1 Zaid Bin Tsabit MIN 1 Banyumas adalah dengan menggunakan buku tematik siswa dan buku guru kelas 1 bahan ajar, video pembelajaran, dan internet seperti yang telah disampaikan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Muchalifah, beliau adalah guru kelas 1 Zaid Bin Tsabit MIN 1 Banyumas berikut:

“Pembelajaran untuk kelas 1 pada bulan Maret 2021 mulai dari pertemuan ke-17 hingga pertemuan ke-24 adalah dengan menggunakan daring atau online. Sumber pembelajaran ini adalah melalui buku tematik siswa dan buku guru kelas 1 bahan ajar, video

pembelajaran, dan juga internet. Penilaian siswa dilihat dari aspek penugasan tertulis."³⁵

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Qoriatun M, S.Pd.I beliau adalah guru atau walikelas Ali bin Abi Thalib beliau menyampaikan sebagai berikut:

Dalam kegiatan belajar mengajar, ibu mengajarkan materi pembelajaran ke siswa dibantu oleh orang tua pada saat dirumah. Guru menyampaikan materi tematik berupa video pembelajaran serta memberitahukan materi kepada orang tua siswa melalui alat bantu handphone, kemudian orang tua yang membimbing dan mengawasi siswa dalam kegiatan belajar dirumah, apabila ada kendala atau hambatan yang dialami siswa pada saat proses pembelajaran, maka guru akan melakukan pembelajaran luring prosesnya dengan mengajar, membimbing serta memfasilitasi siswa dengan menggunakan bahan ajar berupa buku serta penggunaan media yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran, serta membantu menyelesaikan kendala dan hambatan yang siswa hadapi

Ketiga, peneliti melakukan wawancara dengan buguru Tri Pratiwi, S.Pd selaku walikelas Utsman bin Affan, beliau mengatakan bahwa:

Proses pembelajaran tematik yang dilakukan di kelas dalam menjalankan peran guru sebagai pengajar, dengan cara memberikan informasi pengetahuan atau materi dalam bentuk video pembelajaran atau videoa call yang dikirimkan melalui handphone dengan menggunakan aplikasi E-Laearning Madrasah seputar materi yang akan diajarkan ke siswa serta menggunakan bahan ajar yang sesuai serta media penunjang lainnya untuk lebih memudahkan siswa dalam memahami materi tak lupa, dibantu oleh orang tua dalam membimbing serta mengajarkan materi pada saat belajar dari rumah

Keempat, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Murdiani, S.Pd.I yaitu guru kelas Abu Bakar , beliau mengatakan bahwa :

Saya sebagai pengajar dalam proses pembelajaran pada siswa dengan membantu dan mengolah informasi yang didapat oleh siswa kemudian diarahkan agar menjadi pengetahuan yang baru bagi para siswa. Dalam pembelajaran Tematik secara daring saya mengarahkan dan mengajarkannya melalui aplikasi E-Learning baik secara video call maupun pesan grup kelas apabila ditemukan kesulitan yang dialami oleh

³⁵ Wawancara dengan Walikelas 1 Zaid ibu Muflichah MIN 1 BANYUMAS Kabupaten Banyumas pada tanggal 5 Maret 2021

siswa, maka saya akan memberikan penjelasan materi tematik saya kemas melalui video.

Kelima, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Rasini, S.Pd.I yaitu guru kelas Umar, beliau mengatakan bahwa:

Untuk pembelajaran yang saya lakukan, mengikuti alur yang sudah disepakati oleh madrasah, karena masih dalam situasi pandemi. Yang saya terapkan dalam proses pembelajaran, biasanya memantau E-Learning terlebih dahulu. Kemudian materi disamakan dengan kelas yang lain. Khususnya dalam pembelajaran tematik, penyeragaman materi dilakukan oleh guru-guru kelas 1, agar materi yang disampaikan berimbang. Tidak ada gap antara kelas yang satu dengan yang lainnya. Yang lebih penting dalam pembelajaran tematik untuk dikelas bawah, setiap akan pembelajaran tidak lupa untuk mengkomunikasinya dengan walimurid dengan baik, karena semua kunci pembelajaran berjalan atau lancar ada disitu.³⁶

Kemudian untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran daring tersebut, mulai dari semester genap 2020/2021 ini, model pembelajaran yang digunakan oleh MIN 1 Banyumas adalah dengan menggunakan aplikasi *E-LEARNING* Madrasah yang dapat diakses di website resmi madrasah yaitu elearning.min1banyumas.sch.id dengan memasukan username dan password yang telah dibagikan oleh wali kelas masing-masing. Peserta didik dan tenaga kependidikan memusatkan pembelajaran pada aplikasi tersebut, dimulai dari kelas online, standar kompetensi, kriteria ketuntasan minimal, rencana pembelajaran, bahan ajar, data siswa, absensi atau kehadiran, tugas pengetahuan dan keterampilan, computer base test, nilai, dan juga kalender kelas. Untuk menunjang program tersebut, MIN 1 Banyumas membuat video tutorial E-Learning Madrasah yang dapat diakses di channel youtube "Potret MIN 1 Banyumas" sehingga baik peserta didik atau wali dan juga tenaga kependidikan dapat belajar dari video tutorial E-Learning Madrasah tersebut. Pembuatan grup Whatsapps pada masing-masing kelas juga diperlukan untuk mengkoordinasi, komunikasi, dan pemantauan dalam proses pembelajaran

³⁶ Wawancara dengan Walikelas Abu bakar MIN 1 BANYUMAS Kabupaten Banyumas pada tanggal 5 Maret 2021

di kelas, seperti yang telah disampaikan dalam wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 1 Banyumas berikut:

“Untuk menyambut semester genap 2020/2021, model pembelajaran yang digunakan oleh MIN 1 Banyumas adalah dengan menggunakan aplikasi E-LEARNING Madrasah yang dapat diakses di website resmi madrasah yaitu elearning.min1banyumas.sch.id. Untuk membuka aplikasi ini dapat menggunakan perangkat seperti laptop, pc, dan juga hp. Tentu saja harus konek dengan internet. MIN 1 Banyumas juga membuat video tutorial E-Learning Madrasah yang bisa dilihat di channel youtube “Potret MIN 1 Banyumas” untuk membantu siswa atau wali murid dan guru dalam mengoperasikan aplikasi tersebut. Program ini diberlakukan karena MIN 1 Banyumas menjadi madrasah reform dalam memajukan dunia pendidikan dan juga menjadi tempat asesemen kompetensi siswa Indonesia.”³⁷

a) Tahap Perencanaan

Proses pembelajaran harus diatur dan disusun sedemikian rupa agar kegiatan belajar mengajar dapat tertata secara sistematis dan terlaksana sesuai dengan yang telah direncanakan. Model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diterapkan oleh MIN 1 Banyumas dalam pembelajaran daring ini yaitu menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dianjurkan oleh pemerintah dan telah disepakati oleh pihak madrasah. Dalam prosesnya, pembelajaran secara online (daring) ini guru akan memberikan materi berupa video atau lembar kerja siswa sesuai dengan kalender kelas pada aplikais E-Learning, seperti yang telah disampaikan dalam wawancara dengan wali kelas 1 Zaid Bin Tsabit MIN 1 Banyumas berikut:

“RPP yang dipakai adalah RPP satu lembar sesuai dengan anjuran pemerintah, yaitu dengan acuan kurikulum darurat yang ditetapkan pemerintah. untuk materi belajar sudah terjadwal di kalender kelas di

³⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 1 BANYUMAS Kabupaten Banyumas Bapak H Saridin pada tanggal 5 Maret 2021

aplikasi E-Learning. Siswa dan wali murid dapat mengeceknya setiap saat.”

Kemudian peneliti melakukan wawancara dan observasi kedua kepada walikelas 1 Umar, beliau mengatakan sebagai berikut terkait dengan rpp yang dijadikan acuan pembelajaran berjalan lancar dan sistematis

Kemudian walikelas Umar juga memberikan keterangan melalui wawancara sebagai berikut :

“Untuk pembelajaran yang akan disampaikan terlebih dahulu saya buat melalui RPP, RPP adalah acuan saya untuk implementasi pembelajaran dikelas, untuk pandemic ada RPP yang berbeda dengan pembelajaran yang biasanya. Karena dalam pembelajaran daring pada saat pandemi, kita mengacu kurikulum darurat yang ditentukan pemerintah. RPP nya satu lembar dan lebih banyak berisi tentang persepsi”

Hal demikian juga sama dengan Walikelas 1 Abu Bakar, beliau mengatakan sebagai berikut:

Untuk Daring Rpp berbeda bu, untuk perencanaan pembelajaran kita mengacu kepada Kurikulum Darurat, RPP nya pun kita lebih mengacu kepada anak untuk aktif dikelas online melalui pembelajaran secara daring. Rencana pembelajaran dibuat setiap sepekan, bersama-sama teman guru kelas yang lain, yaitu yang mengampu dikelas 1. Kita dikelas online mengajak anak-anak untuk selalu aktif dan semangat dalam belajar.³⁸

Dari wawancara dan observasi diatas dapat dianalisis bahwa rencana pembelajaran disini yaitu pembelajaran suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. MI Negeri 1 Banyumas mengimplementasikan pembelajaran tematik dengan berbasis E-Learning, Rencana Proses Pembelajaran disini maksudnya yaitu merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan system belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam melakukan kegiatan

³⁸ Wawancara dengan Walikelas Abu Bakar MIN 1 BANYUMAS Kabupaten Banyumas pada tanggal 5 Maret 2021

pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di MI Negeri 3 Banyumas dilaksanakan dengan mengacu kurikulum darurat yaitu didalamnya terdapat Rpp darurat yang muaranya untuk mempermudah proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Selain penggunaannya yang mudah, RPP Darurat ini juga tidak memaksakan terlalu banyak cara dalam memahaminya sehingga guru dan siswa dipermudah dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan demikian diharapkan pemahaman yang baik oleh para siswa maka kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan cukup baik. Guru harus selalu siap mendampngi para siswa dari awal hingga akhir pembelajaran atau bahkan dari pagi sampai malam. Hal ini karena masih banyak pelajaran yang belum tuntas yang seharusnya selesai dalam satu kali pertemuan dan ini semakin membebani para guru dalam pembelajaran secara daring. Dengan adanya kerjasama yang baik antara guru, wali murid dan siswa akan lebih meminimalisir terjadinya pembelajaran yang kurang maksimal karena ketiganya dapat memerankan tugasnya sesuai dengan kapasitas dan tanggungjawabnya masing-masing.

b) Tahap Pelaksanaan

Dalam proses pembelajaran tatap muka bahkan daring / jarak jauh tidak terlepas dari peran guru sebagai pembimbing siswa dalam proses pembelajaran, membantu serta memberikan solusi terhadap kesulitan belajar yang dialami oleh para siswa ketika pembelajaran daring seperti sekarang ini. Guru selalu berusaha membimbing siswa agar dapat mencapai berbagai potensi yang ada pada dirinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas mereka, membimbing siswa agar dapat mengatasi kesulitan belajar mereka, dan guru harus membantu dalam pemecahan masalahnya, sehingga dengan ketercapaian itu siswa dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri. Proses membimbing ini merupakan proses dimana guru memberikan bantuan kepada

semua siswa, dengan demikian yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah siswa itu sendiri. Pada proses pelaksanaan pembelajaran di MI Negeri 1 Banyumas sudah menerapkan pembelajaran secara daring sebagaimana dijelaskan oleh walikelas Ibu Muchalifah selaku guru kelas I Zaid sebagai berikut :

“pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan salam melalui kelas online wa grup dan kemudian tugas-tugas harian sudah ditampilkan di E-Learning madrasah. Setelah itu masing-masing siswa mengerjakan tugas melalui handphone mereka. Kemudian penutup pembelajaran saya biasa menanyakan kembali materi yang sudah pernah disampaikan”

Hal ini juga sama dengan yang disampaikan dengan guru kelas 1 Umar, beliau mengatakan sebagai berikut:

Guru dan peserta didik sudah melaksanakan pembelajaran secara daring, karena terkendala pada pembelajaran tematik yang mengharuskan adanya pembelajaran jarak jauh melalui aplikasi Whatsapp. Dalam pelaksanaannya terbagi menjadi 3 tahap yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan pembelajaran guru mengucapkan salam dan pembiasaan sebelum pembelajaran seperti olahraga, minum air putih dan berjemur. Kemudian masuk pada inti pembelajaran, pada kegiatan ini guru menggunakan pembelajaran dalam jaringan (daring).

Berikut langkah-langkah kegiatan pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik, di MI Negeri 1 Banyumas sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan pembelajaran via daring berupa whatsapp dan youtube.
- b. Guru membuat grup bersama siswa.
- c. Guru melakukan absensi dan menanyakan kabar untuk memastikan kesiapan siswa dalam pembelajaran daring.
- d. Guru menyajikan dan menjelaskan materi pembelajaran melalui whatsapp dan video pembelajaran dari aplikasi youtube kemudian dipost di E-Learning

- e. Guru memberikan tugas untuk mengetahui pemahaman siswa.
- f. Memberikan evaluasi dan penjelasan terhadap materi yang belum dipahami oleh siswa.

”Untuk pembelajaran tematik integratif di kelas 1 MI Negeri 1 Banyumas menggunakan penyampaian pertema yang dibahas dalam setiap mapel, mapel itu akan dijadikan, semisal dalam 1 mapel matematika dan Bahasa Indonesia saling berintegrasi dalam satu Tema, tema itu mengikuti judul dan berisi subab, buku acuan yang digunakan juga sudah disesuaikan dengan apa yang disusun tim Kkg masing-masing kelas. Sehingga harapannya semua siswa dapat meresap materi yang disampaikan dengan baik.”³⁹

c) Tahap Evaluasi

Keterampilan seorang guru dirasa kurang apabila hanya memiliki kemampuan untuk menjadi seorang pengajar, pembimbing dalam kelas, sebagai fasilitator, namun tidak kalah pentingnya dalam proses pembelajaran berlangsung yakni peran seorang guru sebagai evaluator dalam kelas karena dalam setiap jenjang pendidikan sangat membutuhkan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai oleh guru dan siswa. Teknik apapun yang akan dipilih, dalam penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, melaksanakan dan tindak lanjut.

Itu sebabnya, seorang guru sangat dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam penilaian hasil belajar siswa, seorang guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah siswa capai dari waktu ke waktu. Dari penilaian hasil belajar yang diperoleh ini merupakan umpan balik terhadap proses kegiatan belajar mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan sebagai tolak ukur apakah siswa akan memperbaiki atau

³⁹ Wawancara dengan Walikelas 1 Zaid MIN 1 BANYUMAS Kabupaten Banyumas Ibunda Muflichah pada tanggal 5 Maret 2021

meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan begitu, diharapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Penilaian adalah aspek yang penting bagi siswa, wali murid, dan juga guru. Hal tersebut karena digunakan sebagai bahan evaluasi dari proses pembelajaran. Proses penilaian siswa yang dilakukan oleh guru kelas 1 Zaid Bin Tsabit MIN 1 Banyumas yaitu dengan memberikan penugasan tertulis kepada siswa sesuai dengan RPP seperti yang disampaikan oleh wali kelas 1 Zaid Bin Tsabit MIN 1 Banyumas dalam wawancara sebagai berikut:

“Untuk menilai setiap siswa, guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal yang sesuai dengan materi pembelajaran yang telah dirangkum dalam RPP.”⁴⁰

Pemberian dan pengumpulan tugas siswa dapat dikirimkan melalui aplikasi yang telah disepakati oleh guru dan juga siswa atau wali murid. Selain itu pemberian dan pengumpulan tugas juga dapat dilakukan secara langsung di sekolah dengan didampingi orangtua siswa dan dengan mematuhi protokol kesehatan, seperti yang disampaikan oleh wali kelas 1 Zaid Bin Tsabit MIN 1 Banyumas dalam wawancara sebagai berikut:

“Pemberian dan pengumpulan tugas bisa dilakukan melalui aplikasi maupun secara langsung dengan didampingi oleh wali murid dan juga mematuhi protokol kesehatan dengan memakai masker dan faceshield, mencuci tangan, dan menjaga jarak.”

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kedua dengan walikelas Abu Bakar, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Untuk evaluasi anak dilakukan setiap sepekan sekali bu, biasanya setiap subab dalam materi setiap Tema kita lakukan penilaian

⁴⁰ Wawancara dengan Walikelas 1 Zaid MIN 1 BANYUMAS Kabupaten Banyumas Ibunda Muflichah pada tanggal 5 Maret 2021

secara daring serta melalui gogle form. Kemudian untuk pembelajaran tematik dalam set

Selain itu evaluasi pembelajaran harian dilakukan setiap sepekan sekali setelah pembelajaran 1-6 selesai. Guru mengirimkan link google form untuk soal-soal ujian. Guru mengingatkan di whatsApp group nama-nama peserta didik yang belum mengerjakan tugas tersebut. Penilaian tengah semester juga dilaksanakan melalui google form. Guru memberikan link google form kepada peserta didik untuk mengerjakan soal-soal ujian. Dan yang terakhir adalah penilaian akhir tahun (PAT) dilakukan dengan menggunakan link google form .

2. Peran orang tua dalam pembelajaran Tematik secara daring di MI Negeri 1 Banyumas Tahun Pelajaran 2020/2021

Dalam proses kegiatan pembelajaran yang diperlukan siswa yaitu peran guru sebagai fasilitator, yang memfasilitasi siswa dengan menggunakan metode atau media yang dapat mempermudah siswa dalam pemahaman materi pembelajaran. Peran orangtua juga tidak kalah krusial atau penting dalam pembelajaran daring, dari situ diharapkan mampu mempermudah pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran yang dijelaskan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa peran guru sebagai fasilitator yaitu guru memfasilitasi siswa dengan media pembelajaran dan berkomunikasi baik dengan orangtua, diantaranya menggunakan metode pembelajaran luring secara berkelompok atau individu datang ke madrasah / tempat kosong yang didampingi oleh orang tua, dan menggunakan media guna memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru. Hal yang paling esensial dalam belajar daring siswa adalah seorang orang tua, namun orang tua hanya mampu memonitoring bagaimana proses belajar anak ketika berada di rumah, sementara ketika berada di luar rumah peran memonitoring seorang anak sepenuhnya berada di tengah orang tua, guru, serta masyarakat sekitar. Sebagai orang

tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya. Dengan demikian, orang tua sangat berperan dalam perkembangan anak. Peranan orang tua sangat besar dalam membina, mendidik, memotivasi, dan membesarkan anak hingga menjadi sukses. Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam diri anak (intrinsik) dan motivasi dari luar (ekstrinsik).

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak, selain yang telah melahirkan kita ke dunia ini ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga memperkenalkan anaknya ke dalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak, maka pengetahuan pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tua. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Dalam belajar daring siswa di rumah tentunya orang tua mempunyai banyak sekali hambatan-hambatan sehingga membutuhkan banyak cara dalam memecahkan berbagai masalah yang ada, berikut hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa MIN 1 Banyumas dalam belajar daring siswa, wawancara yang dilaksanakan

pada tanggal 30 Desember 2020 dengan salah satu orang tua MIN 1 yang bernama bapak Ahmad dan Ibu Laela selaku orang tua dari siswa yang bernama Fariq Azzacky kelas 1 Abu Bakar:

“sebetulnya kalau cara agar anak belajar itu tidak ada, kami menggunakan cara sendiri-sendiri untuk mengatasi hambatan ketika belajar daring, kami mengatakan bahwa jika tidak membuat tugas dan belajar maka kamu tidak akan mendapat nilai bahkan tidak mendapatkan raport, Alhamdulillah dari situ anak kami mau mengerjakan tugas dan belajar pada masa pandemi ini tapi kami masih mengawasi, karena anak kami takut jika tidak naik kelas”

Berdasarkan jawaban diatas dapat diambil analisis bahwa tidak ada cara yang pasti untuk mengatasi hambatan belajar daring, mereka menggunakan gaya atau cara mereka masing- masing, dan juga tidak ada unsur pemaksaan dari pihak sekolah kepada orang tua untuk menggunakan metode tertentu dalam mengatasi hambatan yang ada pada saat belajar daring di masa pandemi ini, dari observasi dan pengamatan peneliti pun seperti itu, bahwa setiap orang mempunyai masingmasing cara. Pengawasan mutlak diberikan pada anak agar anak tetap dapat dikontrol dan diarahkan. Tentunya pengawasan yang dimaksud bukan berarti dengan memata-matai dan main curiga. Tetapi pengawasan yang dibangun dengan dasar komunikasi dan keterbukaan. Orang tua perlu secara langsung dan tidak langsung untuk mengamati dengan siapa dan apa yang dilakukan oleh anak, sehingga dapat meminimalisir dampak pengaruh negatif pada anak. Dalam kegiatan bermain, tentunya jenis permainan perlu diperhatikan agar anak laki-laki tidak terlalu menonjol (memiliki sikap kasar dan keras) dan atau kehilangan sisi maskulinitasnya (seperti perempuan).

Adanya pandemi Covid-19 membuat semua sarana mati atau di tutup sementara, termasuk kegiatan belajar mengajar. Agar siswa dapat belajar di rumah, demi keamanan dan kesehatan kita semua, hal ini tentunya berdampak untuk orang tua, dimana orang tua harus memberikan pembelajaran pada anaknya di rumah. Tentu terjadi berbagai pendapat

mengenai hal ini, banyak orang tua yang mengungkapkan bahwa mereka merasa keberatan ketika anak belajar di rumah, karena di rumah anak merasa bukan waktunya belajar namun mereka cenderung menyukai bermain saat di rumah, walaupun di situasi pandemi seperti ini. Pada dasarnya semua orang tua menghendaki putra-putri mereka tumbuh menjadi anak yang baik, cerdas, patuh, dan terampil. Selain itu banyak lagi harapan lainnya tentang anak, yang kesemuanya berbentuk sesuatu yang positif. Pada sisi lain, setiap orang tua berkeinginan untuk mendidik anaknya secara baik dan berhasil. Mereka berharap mampu membentuk anak yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia berbakti kepada orang tua, berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat, nusa, bangsa, negara, juga bagi agamanya, serta anak yang cerdas memiliki kepribadian yang utuh.

Hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa MIN 1 Banyumas yang dilaksanakan pada tanggal 04 Januari 2021 yang bernama bapak Rismiodi dan Linda Pitria selaku orang tua dari Lidya Caroline :

“pada masa pandemi covid-19 ini anak kami tidak bias belajar tatap muka di sekolah melainkan belajar daring dari rumah, anak kami baru kelas 1 jadi masih sangat memerlukan bimbingan, maka dari itu anak kami mengikuti les membaca dan menulis agar anak ada tambahan belajar selain belajar dari rumah, dengan diikutsertakan dalam kegiatan les Alhamdulillah anak kami ada tambahan pelajaran membaca dan menulis, jadi dirumah biasanya tinggal mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya saja”

Dari hasil wawancara dapat dianalisis serta sudah sangat jelas bagaimana peran orang tua dalam proses belajar daring, terutama bagi anak yang baru masuk sekolah. Pentingnya bagi anak mendapatkan pelajaran tambahan selain belajar dari rumah, karena dari situlah anak bisa menambah pengetahuan di masa pandemic saat ini. Kebutuhan manusia terhadap kebutuhan komunikasi dan informasi mendorong kemajuan sarana komunikasi dan informasi yang sangat pesat. Kemajuan yang pesat dalam dunia informasi dan komunikasi menjadikan

berkembangnya sarana jaringan komunikasi dan informasi yang beragam. Salah satu bentuk perkembangan jaringan saat ini adalah Internet.

Kemudahan sarana komunikasi dan informasi yang diberikan Internet menjadikan implementasi Internet sebagai sarana unggulan di setiap lembaga. Internet, merupakan jaringan global yang mendunia. Data, Informasi, bahkan Privasi telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam internet. Mengakses internet, hampir sama halnya dengan menjelajah informasi dunia. Di jaman sekarang ini, internet bukan lagi merupakan kebutuhan tambahan. malainkan menjadi kebutuhan pokok bagi para pengusaha, pelajar, dan berbagai pihak. Jaringan dan Internet merupakan akronim atau istilah yang jelas sekali perbedaannya tapi pada prinsipnya sama. Yang dimaksud dengan jaringan disini adalah sekelompok komputer yang dihubungkan dengan peralatan tertentu sehingga dapat saling bertukar informasi dan menggunakan sarana atau program secara bersama-sama, bisa disebut dengan Jaringan Lokal, sedangkan Internet adalah jaringan global yang terdiri dari ratusan bahkan ribuan komputer termasuk jaringan-jaringan lokal tersebut.⁴¹

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran tematik secara daring di MI Negeri 1 Banyumas Tahun Pelajaran 2020 / 2021

Dimana-mana ketika peneliti melakukan suatu penelitian di suatu tempat atau madrasah pasti akan mengalami kesulitan bahkan hambatan yang ada dalam proses penelitiannya. Bukan hanya faktor penghambat saja namun juga pasti ada hal positifnya yaitu faktor pendukung. Disini peneliti akan menjelaskan apa saja dan bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat yang peneliti dapatkan ketika penelitian. Berikut ini akan dijelaskan faktor pendukung dan faktor penghambat sebagai berikut:

⁴¹ Stefen Wongkar, Analisa Implementasi Jaringan Internet Dengan Menggabungkan Jaringan LAN Dan WLAN Di Desa Kawangkoan Bawah Wilayah Amurang II, Teknik Elektro dan Komputer, No.6 (2015): h. 62.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan segala faktor yang sifatnya turut mendorong, melancarkan, menunjang, membantu serta mempercepat dan sebagainya dalam terjadinya sesuatu. Dalam Hasil penelitian yang di lakukan di MI Muhammadiyah Krajan, peneli dapat menyimpulkan dari setiap hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi bahwa faktor pendukung dalam perang guru dan orang tua dalam penggunaan media pembelajaran daring di MI Muhammadiyah Krajan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2020 / 2021 sebagai berikut:

- 1) Adanya kesadaran dari guru dan orang tua untuk selalu mendidik dan membimbing anak dalam proses kegiatan belajarnya.

Dalam hal pembelajaran seperti sekarang ini yaitu pembelajaran daring, disinilah guru dan orang tua harus berkomunikasi secara aktif serta bekerjasama dalam mendidik anak agar mencapai keberberhasil dalam proses belajar mereka serta mendapatkan prestasi di madrasah tercinta. Maka guru dan orang tua harus memiliki rasa kesadaran akan pentingnya mendidik dan membimbing anak dalam proses kegiatan belajarnya. Dalam hal menumbuhkan kesadaran guru dan orang tua harus memberikan pelayanan yang terbaik untuk anak ketika belajar dirumah seperti mendidik, membimbing anak dalam belajarnya serta memberikan motivasi sesering-seringnya. Tidak ada yang mau jika anak mengalami kegagalan dalam belajar, maka guru dan orang tua lah yang harus bekerja sama untuk selalu mendidik dan membimbing anak.

- 2) Adanya kepeduliaan dari guru dan orang tua dalam setiap kegiatan belajar.

Kepedulian guru dan orang tua ini sangat dibutuhkan oleh anak ketika proses pembelajaran berlangsung, terlebih lagi pada masa pandemi seperti sekarang ini guru dan orang tua berperan

penting dalam pendidikan anak. Kepedulian yang diciptakan oleh guru dan orang tua membuat anak merasa lebih diperhatikan dan membuat anak lebih bersemangat dalam kegiatan belajar. Ketika guru dan orang tua peduli maka anak akan merasa lebih senang untuk melakukan segala macam kegiatan yang positif. Dalam proses pembelajaran pasti anak akan mengalami kesulitan misalnya dalam memahami materi, materi yang disampaikan kurang jelas, disinilah kepedulian guru dan orang tua dibutuhkan yaitu dengan cara memberi bantuan kepada anak untuk bisa memecahkan masalah belajarnya serta memberikan penghargaan ketika anak berhasil dalam belajarnya. Serta dalam penggunaan media atau alat bantu handphone, guru dan orang tua harus lebih bijak agar si anak tidak ketergantungan dengan handphone. Ketika pembelajaran daring selesai handphone atau alat bantu yang digunakan sebagai penyampaian informasi diberikan lagi kepada orang tua. Hal ini juga sama dengan pernyataan yang disampaikan oleh siswa kelas 1 yaitu mas Muhammad dari kelas 1 Zaid, dia mengatakan sebagai berikut :

“iya bunda selalu memngingatkanku untuk selalu belajar, belajar pembelajaran tematik secara daring, kadang ngebosenin dan ada asyiknya juga. Tapi buguru selalu kasih semangat sehingga aku dan teman-teman selalu semangat belajar”⁴²

- 3) Guru dan orang tua menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang cukup memadai untuk menunjang dalam proses kegiatan belajar.

Dalam hal ini lebih penting yakni guru dan orang tua seyogyanya memberikan sarana prasarana atau kebutuhan anak dalam belajar yang cukup memadai yang akan digunakan oleh anak untuk belajar dalam pembelajaran daring dirumah. Sarana prasarana ini bisa ditemukan di madrasah dan dirumah. Jika di

⁴² Wawancara dengan Siswa MIN 1 BANYUMAS Kabupaten Banyumas Ananda Muhammad pada tanggal 7 Maret 2021

madrasah akan mendapatkan kebutuhan seperti kelas yang nyaman, buku pelajaran, buku pendamping siswa dan guru yang menyenangkan. Sedangkan kebutuhan yang ada dirumah misalkan kebutuhan pangan, tempat tinggal yang nyaman, ruang belajar yang bersih serta media handphone sebagai alat bantu dalam penyampaian informasi dari guru. Ketika anak mendapatkan fasilitas yang memadai pasti anak akan merasakan pembelajaran daring yang menyenangkan.

b. Faktor Penghambat

Selain ada faktor pendukung pasti ada faktor penghambat. Faktor penghambat disini merupakan segala sesuatu yang dapat menghambat atau mempengaruhi serta dapat menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu. Dalam hasil penelitian yang di lakukan di MI Negeri 1 Banyumas, peneli dapat menyimpulkan dari setiap hasil angket, observasi, wawancara maupun dokumentasi bahwa faktor penghambat dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Secara Daring Di Mi Negeri 1 Purwokerto Tahun Pelajaran 2020 / 2021 Sebagai Berikut:

- 1) Sebagain orang tua yang masih kurang cakap atau tabu dalam pemanfaatan media pembelajaran Daring sehingga dapat mengurangi tingkat perhatian orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka.

Dari sekian banyaknya orang tua yang ada pasti ada sedikit saja orang tua yang tidak melibatkan diri dalam pendidikan anaknya. Apalagi latar belakang orang tua yang hanya lulusan SD ataupun SLTA tidak sedikit ada juga yang lulusan S1. Apalagi karena adanya kesibukan para orang tua untuk bekerja mencari nafkah untuk keluarganya sehingga aktifitas anak ketika belajar tidak diperhatikan sepenuhnya, serta tidak mendapatkan perhatian yang lebih ketika anak sedang belajar padahal anak yang masih duduk dibangku madrasah sangat memerlukan kasih sayang serta

perhatian orang tua. Ini menjadi salah satu penghambat dalam proses pembelajaran daring.

- 2) Pengaruh lingkungan sekitar yang dapat mengakibatkan anak lebih senang bermain daripada belajar.

Selanjutnya adanya pengaruh lingkungan sekitar yang tidak baik akan mengancam anak lebih senang bermain dibandingkan dengan belajar. Ketika pembelajaran daring terus-menerus dilakukan juga menimbulkan kebosanan anak, apalagi pengaruh dari lingkungan luar akan menambah dampak negatif bagi anak. Dalam hal ini, orang tua harus sering mengingatkan anak untuk memilih teman yang baik serta mengurangi jam bermain mereka agar anak tetap fokus dalam belajar ketika pembelajaran daring.

- 3) Kesibukan Orangtua atau kurangnya mendampingi anak mereka belajar daring di rumah.

Banyak orang tua yang mengeluhkan tidak bisa mendampingi anaknya ketika pembelajaran daring salah satunya dengan alasan mereka bekerja untuk menghidupi kebutuhan keluarganya. Sebenarnya ini tidak menjadi masalah yang berat, orang tua yang harus pintar dalam membagi waktu antara belajar dan mendampingi anak mereka untuk belajar. Memang sulit namun ini semua demi keberhasilan anak dalam belajar. Jika anak dibiarkan saja maka akan berdampak buruk bagi anak misalnya prestasi menurun di madrasah serta bisa berkelanjutan sampai sekolah menengah atas.

Hal ini juga sama dengan apa yang disampaikan oleh ibu Siti Hajar dari Azahra kelas 1 Ali, beliau mengatakan sebagai berikut

“saya kerja sampai sore, kadang dalam pendampingan belajar kurang, dirumah anak hanya dengan kakaknya, kadang kakanya juga sibuk dengan sekolahnya. Sering kali saya bawa

anak ketempat kerja agar dapat terpantau dalam pembelajarannya”⁴³

4) Gangguan signal dalam proses pembelajaran daring

Ketika pembelajaran daring berlangsung faktor sinyal yang paling penting apalagi kalau gangguan sinyall terjadi ketika pembelajaran daring. Pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar karena adanya gangguan. Apalagi seperti didesa pasti gangguan sinyal akan lebih sering terjadi, maka untuk mengatasinya yaitu dengan cara madrasah mengadakan pembelajaran luring atau tatap muka yang bisa disebut guru keliling agar dalam proses pembelajaran tetap berlangsung. Ketika sinyal atau paket data lancar maka proses pembelajaran pun akan lancar dan cepat selesai.

5) Keadaan didalam rumah yang tidak kondusif

Faktor penghambat yang terakhir yaitu keadaan rumah yang bising karena disebabkan banyaknya anggota keluarga apalagi disaat orang tua memiliki banyak anak. terlalu banyak anak pun akan mengakibatkan mengganggu ketenangan serta kenyamanan anak yang sedang belajar. Disini orang tua harus bisa memecahkan masalah tersebut. Ketika anak merasa terganggu dalam belajarnya maka anak tersebut akan tidak berkonsentrasi dan tidak bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya.

⁴³ Wawancara dengan Walimurid MIN 1 BANYUMAS Kabupaten Banyumas Ibu Siti hajar pada tanggal 5 Maret 2021

C. Analisis

Jika penjelasan diatas digambarkan dalam peta konsep untuk Implementasi pembelajaran tematik integratif secara daring di kelas I MI Negeri 1 Banyumas yang diterapkan pada masa pandemi Covid-19 sebagai berikut:



Gambar 4.7 Peta Konsep Model Pembelajaran

Hasil penelitian yang dilakukan di MI Negeri 1 Banyumas, peneliti dapat menyimpulkan dari setiap wawancara, observasi maupun dokumentasi mengenai implementasi pembelajaran tematik integrative secara daring di kelas 1 MI Negeri 1 Banyumas Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2020 / 2021 semua guru sudah sesuai dan berjalan dengan baik. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan secara detail bagaimana Model Pembelajaran Tematik pada masa pandemi di MIN 1 Banyumas Kabupaten Banyumas

Peran guru sebagai pengajar tematik dilaksanakan dengan berbagai media yang di dominasi dengan E-Learning, serta media pembelajaran daring. Pada proses pembelajaran tematik daring dilakukan melalui aplikasi Zoom, Whatsapp, dan Telepon Selular, dalam pelaksanaannya guru membantu siswa memberikan pemahaman materi menggunakan media yang sudah tersedia yaitu Handphone. Peneliti melakukan observasi, wawancara dengan menggunakan instrumen wawancara yang telah disesuaikan, didapatkan hasil bahwa masih hampir mayoritas siswa dapat mengikuti pelaksanaan pembelajaran dengan baik serta rutin disetiap harinya.

Proses pembelajaran daring yang dilakukan di rumah yaitu melalui media *handphone / smartphone* dimana guru mengajarkan langsung mengenai materi via zoom yang sebelum itu info akan dishare di E-Learning madrasah, disampaikan materi kepada anak yang mengacu kepada RPP yang telah disusun kemudia diajarkan ke anak ketika anak tersebut tidak paham atau mengalami kesulitan. Materi pelajaran yang disampaikan melalui aplikasi Whatsapp mengirimkan video atau telepon langsung via Whatsapp. Jika ada anak yang mengalami kesulitan atau kendala guru akan membantunya. Guru dapat melakukan pembelajaran daring diwaktu bersamaan menggunakan Aplikasi Zoom dan grup di media sosial seperti whatsapp, google form ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran saat ini yang digunakan. Dengan demikian guru dapat memantau serta memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan meskipun ditempat yang berbeda-beda.

Pernyataan diatas sama dengan teori yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo mengatakan bahwa guru membantu peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar harus terus mengikuti perkembangan teknologi sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang terus

diperbarui.⁴⁴ Dalam penggunaan teknologi digital berupa media pembelajaran seperti handphone atau smartphone tidak hanya dalam kegiatan belajar mengajar saja, namun dalam melaksanakan tugas-tugas, serta pelaksanaan evaluasi, selain laptop guru yang memiliki kemahiran dalam menilai penggunaan teknologi yang edukatif maupun tidak.

Dalam proses pembelajaran Tematik, dimulai dari pukul 07.30 pagi yang dilaksanakan di rumah masing-masing. Sebelum kegiatan belajar daring dimulai guru selalu memberikan perintah untuk semua siswa agar melaksanakan pembiasaan setiap pagi seperti pemberian motivasi dan meluruskan niat, dilanjutkan menghafalkan doa sholat serta menghafalkan perkalian. Selanjutnya dalam proses kegiatan belajar mengajar disini guru melaksanakan pembelajaran daring dengan media digital untuk pemberian materi maupun dalam penugasan kepada siswa. walikelas di setiap tingkatan setiap pagi memberikan materi terlebih dahulu melalui Zoom untuk perintah atau penjelasan materi dan dikirimkan ke grup whatsapp kelas masing-masing.

Sebelum melaksanakan pembelajaran tematik sudah mempersiapkan atau membuat perangkat pembelajaran serta bahan ajar yang nantinya akan digunakan pada saat pembelajaran daring berlangsung. Dalam penyampaian materi melalui video pembelajaran semua siswa harus memperhatikan dan memahami materi apa yang disampaikan guru. Sedangkan dalam pemberian soal atau penugasan pun siswa harus mengerjakannya sebagai bukti bahwa mereka sudah mengerjakan guru selalu mengecek nama-nama siapa saja yang sudah memberi tugas harian serta menge list dalam chat whatsapp agar terlihat siapa yang belum melakukan hafalan dan murajaah. Disini semua siswa bisa menghargai waktu serta menumbuhkan sifat disiplin

⁴⁴ Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm. 4

dalam waktu belajar dan pengerjaan serta pengumpulan tugas-tugas yang guru sampaikan melalui pendekatan pembelajarannya yang berpusat kepada guru.

Pernyataan di atas sama dengan teori yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa guru dalam fungsinya dapat disebut “arsitek pembelajaran”, merancang pembelajaran secara baik dan sempurna. Peran guru dapat dijadikan dengan sempurna apabila dilandasi dengan rancangan pembelajaran yang baik, dalam proses pembelajaran dapat diukur ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Secara spesifik guru memiliki peran utama yaitu mendidik, mengajar dan melatih atau membimbing.⁴⁵

Sedangkan dalam kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan dengan melakukan penilaian disetiap semester melalui kegiatan Ujian sekali duduk. Dari situ dapat diperoleh hasil yang nanti bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi, tim tahfidz juga sudah menyiapkan instrument penilaian yang dijadikan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya program tahfidz Al-Quran.

Selain itu dalam pembelajaran tematik pada masa Pandemi Covid-19 di MI Negeri 1 Banyumas juga mengalami beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa, yang juga diperkuat oleh pernyataan orangtua. Hal ini juga sama yang seperti diungkapkan oleh ibunda dari walimurid yang bernama Janeta Almira beliau mengatakan bahwa sebagai berikut:

*“untuk pembelajaran Tematik Alhamdulillah lancar si bu akan tetapi dengan kondisi saat ini kadang ada kendala sinyal, semisal sedang mendengarkan materi penjelasan materi guru terganggu”*⁴⁶

Senada dengan ibunda dari Fayza Hana Muthia menyampaikan beberapa kendala yang disampaikan kepada peneliti kaitanya

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 37

⁴⁶ Wawancara dengan Walimurid MIN 1 BANYUMAS Kabupaten Banyumas Ibunda Janeta Almira pada tanggal 5 Maret 2021

dengan pembelajaran tematik di MI Negeri 1 Purwokerto sebagai berikut:

“biasanya anak-anak kelas 1 dunianya masih dunia main jadi dalam mendampingi belajar saya harus ekstra sabar.”⁴⁷

⁴⁷ Wawancara dengan Walimurid MIN 1 BANYUMAS Kabupaten Banyumas Ibunda Fayza Hana Muthia pada tanggal 5 Maret 2021

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Secara Online (Daring) Di Kelas 1 Min 1 Banyumas yaitu dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti E-Learning Madrasah, Youtube, dan Whatsapp. Untuk memulai pembelajaran, guru membuka kelas online pada aplikasi E-Learning dan siswa dapat bergabung pada kelas tersebut sesuai dengan jadwal yang telah dibuat pada kalender kelas. Materi pembelajaran bersumber dari buku tematik siswa dan buku guru kelas 1, bahan ajar, video pembelajaran yang telah dibuat oleh guru dan diupload di youtube, dan internet (E-Learning). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan yaitu RPP yang telah dianjurkan oleh pemerintah dan disepakati oleh madrasah. Penilaian diambil dari pengumpulan penugasan siswa yang dapat dikumpulkan melalui aplikasi ataupun secara langsung dengan didampingi wali murid dan mematuhi protocol kesehatan.

B. Implikasi

Sejak diberlakukannya kebijakan pemerintah mengenai pembatasan social dikalangan masyarakat guna menekan penularan wabah covid-19 yang membawa pengaruh pada sector pendidikan, mengharuskan para pendidik untuk berinovasi dalam model pembelajaran, termasuk MIN 1 Banyumas. Pembelajaran daring (dalam jaringan) atau belajar online dinilai menjadi inovasi yang sesuai dengan keadaan pandemi ini. Dalam prosesnya, pembelajaran pada akhirnya harus menggunakan teknologi

untuk menunjang proses pelaksanaannya, sehingga semua pihak dalam sector pendidikan ini diharuskan untuk mendalami sarana atau media apa saja yang tepat untuk proses pembelajaran dan menambah wawasan mengenai media teknologi. Melalui pembelajaran online (daring), inovasi dan kreatifitas guru dalam menerapkan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dari proses pembelajaran, sehingga diperlukan adanya wawasan dan pengalaman mendidik secara online (daring) seperti kondisi pandemic ini.

C. Saran

Saran yang terkait dengan upaya guru dalam implementasi pembelajaran tematik integratif secara online (daring) adalah sebagai berikut:

1. Kepada peserta didik

Motivasi siswa terkait pembelajaran online (daring) berpengaruh terhadap minat siswa dalam proses pembelajaran online (daring). Untuk mencapai keberhasilan dari proses pembelajaran secara online (daring) diperlukan kemandirian belajar siswa itu sendiri. Selalu semangat untuk mengikuti proses pembelajaran secara online (daring), dan berkreasi tanpa batas dalam mengerjakan tugas dari para guru.

2. Kepada guru

Seorang guru mengemban tanggung jawab yang besar untuk mengelola kelas agar proses pembelajaran secara online (daring) dapat tercapai. Pembelajaran secara online (daring) membatasi tenaga kependidikan dan siswa secara langsung atau fisik, sehingga guru harus dapat membangun kedekatan hubungan dengan cara komunikasi yang baik dengan para siswa. Selain itu juga dalam pembuatan video pembelajaran, guru harus dapat membuat video yang mudah dipahami dan kreatif agar siswa betah dan tertarik untuk menontonnya. Dalam melakukan kelas online, guru juga harus mempunyai tampilan video yang memadai seperti microphone agar suara dapat terdengar dengan jelas, dan kamera agar gambar yang ditampilkan jernih.

3. Kepada wali murid

Karena pembelajaran secara online (daring) ini dilakukan siswa di rumah masing-masing, diperlukan adanya kerjasama dari para wali murid untuk mendampingi, membimbing, dan mengingatkan anak-anaknya saat proses pembelajaran, dan selalu semangat untuk membantu proses belajar anak. Apabila terjadi suatu hal mengenai proses pembelajaran dapat dikomunikasikan dengan wali kelas siswa. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga sangat dibutuhkan sebagai upaya pembenahan implikasi pembelajaran tematik integrative secara online (daring).

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Purwoto. *Panduan Laboratorium Statistik Inferensial*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003.
- Alya, Qonita. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar*, PT Indahjaya Adipratama, 2011
- Andini, Femy Lufiana. *Penerapan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah di Sekolah Dasar Negeri Sukasari Bandung*, Tesis, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2019.
- Antonius Cahya prihandoko, *Memahami Konsep matematika Secara Benar dan Menyajikannya dengan Menarik*, Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jendral pendidikan Tinggi, Direktorat pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005.
- Anugraheni, Indi dan Wahyudi. *Strategi Pemecahan Masalah Matematika*, Salatiga: Satya Wacana University Press, 2017
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Dharin, Abu. *Pembelajaran berbasis kreativitas di Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Senja, 2018
- Dimiyati, Johni. *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada penelitian anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013
- Eni Faniyul Fahyuni, dan Nurdyansyah, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016

Firman Dwiyanto, Miftahus Surur, *Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Mata Pelajaran Prakarya, Kewirausahaan untuk Materi Analisis Swot* (, www.Nulisbuku.com), 9. E-Book (diakses 6 Maret 2019).

Furchan, Arief. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004

Furchan, Arief. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Hadi Sutrisno *Metodologi Research 1*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1986

Hayati, Sri. *belajar dan Pembelajaran Berbasis Kooperatif Learning*, (Magelang: Graha Cendekia, 2017),8. E-Book (diakses 3 Desember 2021)

Helmiati, *Model pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja pressindo, 2012
Helmiati, *Model pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja pressindo, 2012.

Huda, Miftahul, *Model-model pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.

Khan, Mushtaq H. "A Typology of Corrupt Transactions in Developing Countries." *IDS Bulletin* 27, no. 2 (1996): 12–21. <https://doi.org/10.1111/j.1759-5436.1996.mp27002003.x>.

Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Lexy J. Moleong. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- _____, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Mahmud,. Integrasi Penanaman Nilai Pendidikan antikorupsi dengan Pembelajaran PPKn dan IPS di Sekolah Dasar (Studi di SD Negeri Gedongkiwo kota Yogyakarta.(Thesis :UIN Yogyakarta, 2017)
- Majid, Abdul dan Chaerul Rochman. 2014. Pendekatan ilmiah dalam implementasi kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul, Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: Remaja Rosdakarya.2014
- Marsh, Herbert W. “Employment During High School: Character Building or a Subversion of Academic Goals?” *Sociology of Education* 64, no. 3 (1991): 172–89. <https://doi.org/10.2307/2112850>.
- Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael, Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. (Jakarta : Universitas Indonesia Press, 2014)
- Muchlas Samani & Hariyanto. (2011). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011)
- Mulyasa, E. Manajemen Pendidikan Karakter (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012)
- Munjiatun. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 334–349. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1924>
- Rizal, S., & Munip, A. (2017). Strategi Guru Kelas dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SD/MI. *Al Ibtida Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4(1), 45–60.
- Mulyadin. (2016). Implementasi Kebijakan Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 di SDN Kauman 1 Malang dan SD Muhammadiyah 1 Malang. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 3(2), 31–48. Retrieved from <http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE/article/view/35/35>
- Mohamad Muklis, Pembelajaran Tematik. *Jurnal Fenomena* Vol. IV No. 1. 2012
- Nashih “Ulwan Abdulloh. 2018. Pendidikan Anak Dalam Islam (Tarbiyatul ‘Aulad fil Islam) Bagian kedua Tanggung Jawab Para Pendidik (Solo: Insan Kamil.)

- Nia Agusti Ningsih, Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/10767/\(2019\)](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/10767/(2019))
- Nurhadi,dkk.2005 Pembelajaran Konstektual dan Penerapannya dalam KBK (Malang; UM Press),
- Pertana, P. R. (2019, September). Gegara HP Disita, Siswa SMP di Gunungkidul Todongkan Senjata. Detiknews.
- Robin Fogarty, (2009). How to Integratif the Curricula Third Edition. Corwin: A.Sage Company 2455 teller Road.
- Saputro, H. B., & Soeharto. (2015). Pengembangan Media Komik Berbasis Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik-Integratif Kelas IV SD. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*, 3(1), 61–72. [https://doi.org/10.1016/S0002-9378\(15\)30176-9](https://doi.org/10.1016/S0002-9378(15)30176-9)
- Stanislavski, Constantin. *Building a Character*. A&C Black, 2013.
- Sugiyono, (2010) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta)
- _____. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualittaif, R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, (2010). *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta
- _____, (2012). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sukardi, (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Sunhaji, ” Pembelajaran tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains. (Brebes: Pustaka Senja, 2016)
- “Pengembangan Berfikir Kritis Berbasis Konstruktivistik, (Pidato Pengukuhan Guru Besar Bidang Ilmu Pengelolaan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerti, 2018)

- Suradi. *Briliant: Jurnal Riset : Konseptual* volume 2 Nomor 4, November 2017
 “Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah.
- Suwandayani, B. I., Akbar, S., & Hanurawan, F. (2016). Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Kelas I di SD Negeri Kauman I Kota Malang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(10), 1981–1986.
- Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat (Ar-Ruzz Media, 2017)
- Syukur, Amin. *Studi Akhlak*, (Semarang Wali Songo Press, 2010)
- Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Cita Pustaka, 2015)
- Thomas Lickona, *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. Published by Simon & Shuster (New York: London Toronto Sydney, 2004)
- Pendidikan karakter (Panduan Lengkap Mendidik Siswa menjadi Pinter Baik) (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2013)
- Tohirin. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara serta Model Penyajian Data*. Jakarta: Rajawali Press.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana-Prenada Media Group.
- Triantoro Safaria, *Kepemimpinan* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2014)
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011)
- Ningsih Tutuk, *Implementasi Pendidikan Karakter*. (Purwokerto: STAIN Press, 2015)
- Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 8 dan SMP Negeri 9 Purwokerto. (Disertasi, UIN Yogyakarta 2014)

- Nur, A. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Collaborative Learning Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter Nasionalisme dan Kreatif. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.8288>.
- Undang-Undang RI No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2012)
- Uhar Suharsaputra. (2012).Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan. Bandung: PT. Refika Aditama
- Wahyu Sumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan permasalahannya) (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)
- Wandini, R. R. (2017). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik. *Nizhamiyah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Teknologi Pendidikan*, VII(2), 96–111.
- Wiyani, Novan Ardy. Manajemen Pendidikan Karakter. (Yogyakarta: Pedagogia 2012)
-2012. Membumikan Pendidikan Karakter di SD: Konsep Praktik & Strategi.(Jogjakarta : Bumi aksara) hlm 101
- Zubaidi, Desain Pendidikan karakter :Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. (Jakarta :KencanaPrenada Group 2011)

RIWAYAT HIDUP PENELITI

A. Identitas Diri

Nama : Nur Laely
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Banyumas, 3 April 1970
Alamat : Karang Tengah, Kembaran
Email : nurlaely1970@gmail.com
No.HP : 08157646266

B. Riwayat Pendidikan

- 1976 - 1981 : SD Negeri Karangtenagh
- 1984 - 1986 : MTS N PURWOKERTO
- 1987 - 1989 : PGAN Purwokerto
- 1990 - 1995 : IAIN WALISONGO

C. Tempat Bekerja

MI NEGERI 3 BANYUMAS

PENELITI

NUR LAELY

191763026

LAMPIRAN